

**PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON
PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI
PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI UMA PADA PEMILU 2024**

SKRIPSI

OLEH :

FROFERY F NAINGGOLAN

208530081



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/24

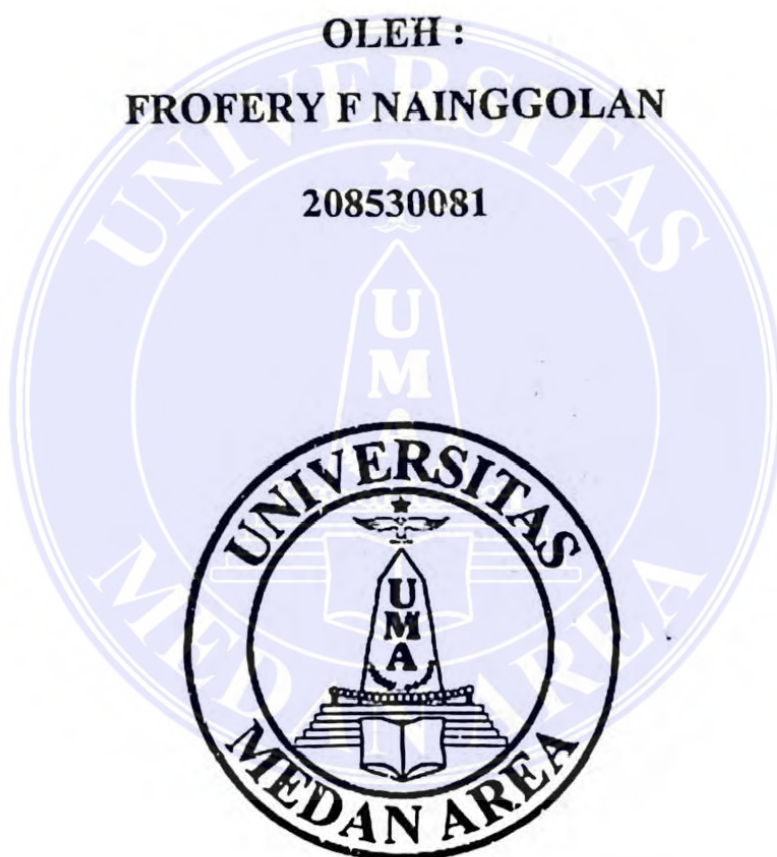
**PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON
PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI
PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI UMA PADA PEMILU 2024**

SKRIPSI

OLEH :

FROFERY F NAINGGOLAN

208530081



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/24

**PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON
PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI
PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA ILMU
KOMUNIKASI UMA PADA PEMILU 2024**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

**OLEH :
FROFERY F NAINGGOLAN
208530081**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Isu Politik Negatif Calon Presiden di
Tiktok Terhadap Preferensi Pilihan Generasi Z *
Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA Pada Pemilu
2024

Nama : Profery F Nainggolan

NPM : 208530081

Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. Taufik Walhidayat, S.Sos, M.AP

Mengetahui

Dekan

Ka. Prodi Ilmu Komunikasi



Tanggal Lulus : 27 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/11/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/11/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan September 2024



Frofer F Nainggolan
208530081

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frofery F Nainggolan
NPM : 208530081
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UMA PADA PEMILU 2024. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, September 2024



(Frofery F Nainggolan)

ABSTRAK

Media sosial, khususnya TikTok, memiliki peran penting dalam penyebaran informasi politik menjelang pemilu. Namun, Fyp konten politik di TikTok seringkali berisi isu-isu negatif yang berpotensi mempengaruhi pemahaman politik Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Isu Politik Negatif Calon Presiden di TikTok terhadap Preferensi Pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dengan sampel 85 responden. Analisis statistik menunjukkan hubungan positif antara isu politik negatif dan pilihan generasi Z sebesar 0,572. Hasil dari uji-t mengkonfirmasi ada pengaruh nyata dengan tingkat signifikansi 5%. Disimpulkan, semakin banyak isu negatif terekspos di media TikTok maka berpengaruh 32% terhadap preferensi pilihan, Sedangkan 68% dipengaruhi oleh kombinasi faktor lainnya yang tidak diteliti. Paparan isu politik negatif di TikTok berpengaruh pada sebagian preferensi politik Generasi Z. hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,567 dibandingkan dengan rtabel tingkat signifikan 5% N=85 sebesar 0,213. Jadi r-hitung lebih besar dari r-tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H0) yaitu tidak ada pengaruh isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi pada pemilu 2024 ditolak, dan hipotesis (H1) yaitu ada pengaruh Isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi pada pemilu 2024 diterima.

Kata Kunci: Tiktok; Isu Politik Negatif ; Preferensi Politik; Generasi Z ;Pilpres 2024

ABSTRACT

Social media, especially TikTok, plays a significant role in spreading political information ahead of elections. However, the FYP (For You Page) of political content on TikTok often contains negative issues that could potentially influence Generation Z's political understanding. This research aimed to examine the effect of negative political issues about presidential candidates on TikTok on the voting preferences of Generation Z, specifically Communication Science students at University of Medan Area, during the 2024 elections. The method used was quantitative, utilizing a questionnaire with a sample of 85 respondents. Statistical analysis indicated a positive correlation between negative political issues and Generation Z's choices, with a correlation of 0.572. The t-test results confirmed a significant effect with a 5% significance level. It was concluded that the more negative issues exposed on TikTok, the more they affected 32% of voting preferences, while 68% were affected by a combination of other factors not examined. The exposure to negative political issues on TikTok affected a portion of Generation Z's political preferences. The product-moment correlation analysis resulted in a value of 0.567 compared to the critical value of r-table at a 5% significance level with N=85, which was 0.213. Therefore, the calculated r-value was greater than the r-table, leading to the conclusion that the null hypothesis (H0), which stated that there was no influence of negative political issues about presidential candidates on TikTok on the voting preferences of Generation Z Communication Science students in the 2024 election, was rejected. Meanwhile, the alternative hypothesis (H1), which stated that there was an effect of negative political issues about presidential candidates on TikTok on Generation Z's voting preferences in the 2024 election, was accepted.

Keywords: *TikTok; Negative Political Issues; Political Preferences; Generation Z; 2024 Presidential Election*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Frofery Frans Nainggolan, lahir di Desa Bernama Tiga Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 2 Juli 2001, dari seorang Wanita yang bernama Rosmayanti Saragih. Peneliti adalah anak ke-tiga dari tiga bersaudara. Tahun 2019 penulis lulus dari SMA Swasta Rk Bintang Timur Pematang Siantar, dan pada tahun 2020 peneliti merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Tahun 2023 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Polda Sumatera Utara, yang berlokasi di Jalan. Sisingamangaraja Km. 10,5 No. 60, Timbang Deli, Kec. Medan Amplas, Kota Medan. Pada Agustus 2023, peneliti melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Isu Politik Calon Presiden di TikTok Terhadap Preferensi pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia- Nya peneliti dapat melengkapi dan menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UMA PADA PEMILU 2024". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mengalami banyak kesulitan seperti Keterbatasan sumber referensi terkait topik yang masih jarang dibahas, yaitu pengaruh isu-isu politik negatif calon presiden di media sosial TikTok terhadap pilihan generasi Z. Penulis kesulitan mencari referensi dan studi terkait yang relevan dengan topik ini. Pengumpulan data lapangan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan kemauan keras, doa, dan tanggung jawab yang didasari oleh niat baik, maka kesulitan tersebut bisa diatasi. Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring, S. Sos,M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE,M.I.Kom, selaku Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik

4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dan bimbingannya yang sangat berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Abang Rian, Risky dan Abdi yang telah membantu pengurusan berkas-berkas.
6. Bapak dan Mamak saya yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tahap ini.
7. Kedua Kakak saya yang telah mendukung, menyemangati serta mengajari saya dari dulu sampai sekarang.
8. Bapak Ibu Dosen yang telah mengajari saya tentang Ilmu Komunikasi
9. Teman-teman seperjuangan Saroha, Hendra, Didi, Patricia dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Teman-teman SMA yang selalu dukung dan menanyakan kabar.

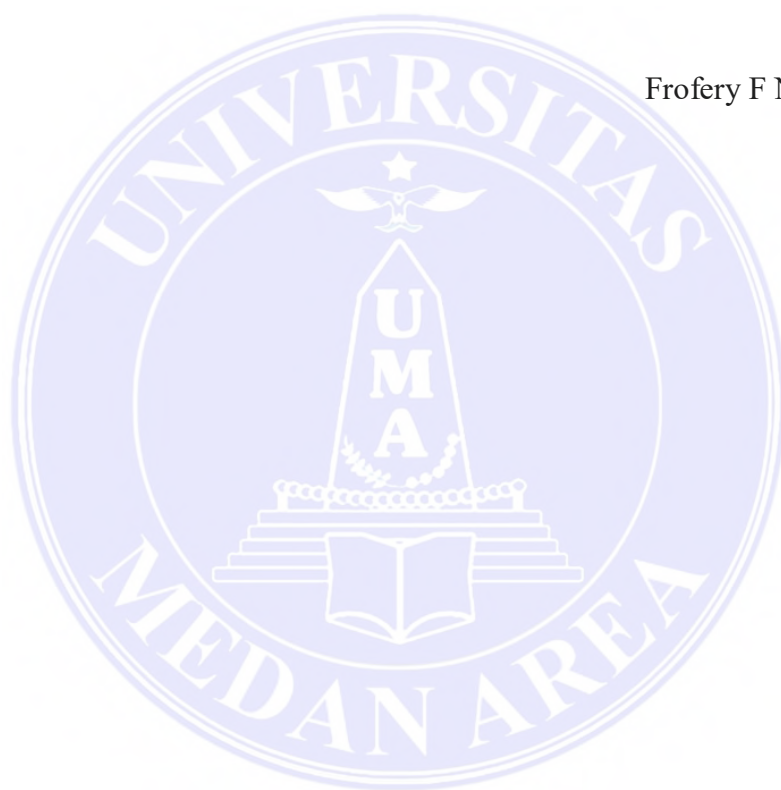
Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkat-Nya yang berlimpah dan membalas semua kebaikan mereka dengan pahala yang setimpal. Peneliti dengan rendah hati menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan dan dihargai untuk terus meningkatkan kualitas dan kedalaman penelitian ini di masa mendatang.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, dengan penekanan utama pada aspek

Komunikasi Politik yang semakin relevan di era modern ini. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Medan, September 2024

Frofer F Nainggolan



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Hipotesis Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pemilu.....	14
2.1.1 Sistem dan tata cara pemilu presiden di Indonesia.....	15
2.2 Generasi Z.....	15
2.2.1 Pengertian Generasi Z.....	15
2.2.2 Sifat Generasi Z.....	16
2.2.3 Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024	18
2.2.4 Partisipasi Generasi Z dalam pemilu	19
2.2.5 Preferensi Generasi Z dalam Pemilihan Calon Presiden	20
2.1 Isu Politik Negatif	21
2.3.1 Pengertian Isu.....	21
2.3.2. Isu Negatif Calon Presiden	21
2.3.3 Politik Identitas	22
2.3.4 Rekam Jejak	24
2.3.5 Politik Dinasti.....	25
2.3.6 Jejak Digital	25
2.4 Partisipasi Politik	26
2.4.1 Pengertian Partisipasi Politik	26
2.4.2 Bentuk partisipasi politik	27

2.4.3 Partisipasi Generasi Z dalam politik.....	28
2.5 TikTok	29
2.5.1 Pengertian TikTok.....	29
2.5.2 Sejarah TikTok.....	30
2.5.3 Fitur TikTok.....	30
2.5.4 Konten Isu Politik Negatif di Tiktok	31
2.6 Komunikasi Politik.....	32
2.7 Teori Framing oleh Robert Entman	33
2.8 Penelitian terdahulu.....	35
2.9 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.1.1 Data Primer	40
3.1.2 Data Sekunder	40
3.2 Populasi dan sampel	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel	41
3.3 Instrumen Penelitian.....	44
3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian	44
3.4.1 Lokasi	44
3.4.2 Waktu Penelitian	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.5.1 Kuesioner	46
3.6 Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
3.7.1 Definisi Variabel Penelitian	47
3.7.2 Definisi Operasional	48
3.8 Teknik Analisis Data	48
3.8.1 Uji Normalitas	48
3.8.2 Uji Validitas	49
3.8.3 Uji Reliabilitas	49
3.9 Analisis Deskriptif	50
3.9.1 Karakteristik Responden.....	50

3.10 Uji Hipotesis	50
3.10.1 Uji T.....	51
3.10.2 Koefisien Determinasi	51
3.10.3 Regresi linier Sederhana	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Profil Universitas Medan Area.....	53
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Responden	55
4.2 Analisis Data.....	56
4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.3 Analisis Statistik	57
4.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.2 Uji Validitas	57
4.3.3 Uji Reliabilitas	59
4.4 Uji Hipotesis	60
4.4.1 Regresi Linier Sederhana.....	60
4.4.2 Uji T.....	63
4.4.3. Koefisien Determinasi	65
4.4.4 Uji Korelasi	65
4.5 Pembahasan	66
4.5.1 Interpretasi Hasil Penelitian.....	66
4.5.2 Menjawab Masalah Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Daftar Isu – isu politik negatif para calon presiden	7
Table 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uma	41
Tabel 3. 2 Skedul Proses penelitian	45
Tabel 3. 3 Skala Likert.....	46
Tabel 3. 4 Operasional Variabel.....	48
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden	55
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Stambuk Responden.....	56
Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel (X).....	58
Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel (Y).....	58
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas	59
Tabel 4. 6 Koefisien.....	60
Tabel 4. 7 Uji Nilai Signifikan	61
Tabel 4. 8 Koefisien Regresi Sederhana	62
Tabel 4. 9 Uji T.....	63
Tabel 4.10 Koefisien Determinan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Statistik negara pengguna Tiktok di dunia.....	3
Gambar 1. 2 Sekali Akses TikTok, Mayoritas Gen Z.....	4
Gambar 1. 3 Statistik Partisipasi Gen Z dalam pemilu 2019	6
Gambar 1. 4 Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usianya.....	9
Gambar 3. 1 Gendung Fisipol UMA	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan media sosial pada konteks politik telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Keterlibatan masyarakat dalam politik melalui media sosial bukan hanya fenomena global, tetapi juga menjadi bagian integral dari dinamika politik lokal, termasuk di Indonesia (Duggan & Smith, 2018). TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling terkenal di kalangan anak muda termasuk Generasi Z, dan telah menjadi arena penting bagi penyebaran informasi, termasuk isu-isu politik. TikTok memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap persepsi politik. Dalam konteks Indonesia, pemanfaatan TikTok sebagai alat untuk menyebarkan informasi politik telah menjadi semakin populer. Berbagai akun TikTok dengan konten politik bermunculan dan mendapatkan perhatian yang signifikan dari pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya digunakan untuk hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat luas.

FYP (*For You Page*) di aplikasi TikTok mengenai isu politik negatif calon presiden sering muncul dan menjadi perhatian banyak pengguna, terutama di kalangan Generasi Z. Fenomena ini semakin intensif menjelang Pemilu 2024, di mana berbagai konten yang memuat kritik, tuduhan, atau informasi yang melemahkan citra calon presiden tertentu beredar luas. Algoritma TikTok yang personalisasi membuat konten-konten tersebut dapat dengan mudah menjangkau pengguna yang mungkin tertarik atau rentan terhadap isu-isu politik. Akibatnya,

paparan berulang terhadap narasi negatif ini berpotensi mempengaruhi persepsi dan preferensi politik para pengguna, khususnya pemilih muda yang mungkin belum memiliki pandangan politik yang mapan. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap kualitas diskursus politik dan integritas proses demokrasi, terutama mengingat peran signifikan media sosial dalam membentuk opini publik di era digital.

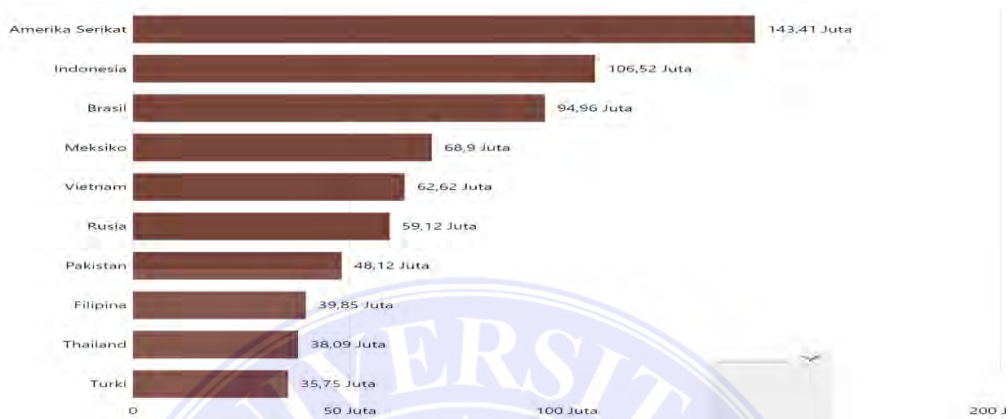
TikTok juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi politik secara lebih aktif. Melalui fitur komentar dan duet, pengguna TikTok dapat berinteraksi langsung dengan pembuat konten politik dan juga dengan pengguna lainnya. Hal ini membuka peluang untuk adanya dialog dan debat yang lebih terbuka dan demokratis dalam ranah politik.

Para calon presiden dan partai politik memanfaatkan platform ini untuk berkampanye, menjangkau pemilih, dan membangun citra publik. Konten politik di TikTok bervariasi, mulai dari visi dan misi calon presiden, pernyataan politik, hingga kritik dan satire politik. Namun, penyebaran informasi politik di TikTok juga dikritik karena dapat menjadi sarana penyebaran isu-isu yang tidak akurat, manipulatif, atau bahkan hoax. Beberapa konten politik di TikTok dapat menyebarkan informasi yang tidak jelas atau tidak terverifikasi, sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemilih dan memperburuk situasi politik.

Menurut data laporan *We Are Social*, pengguna TikTok di Indonesia pada Oktober 2023 ada sekitar 106,52 juta. Jumlah tersebut membuat Indonesia sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak ke-2 di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa

TikTok merupakan suatu media yang sangat di minati masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda seperti Generasi Z.

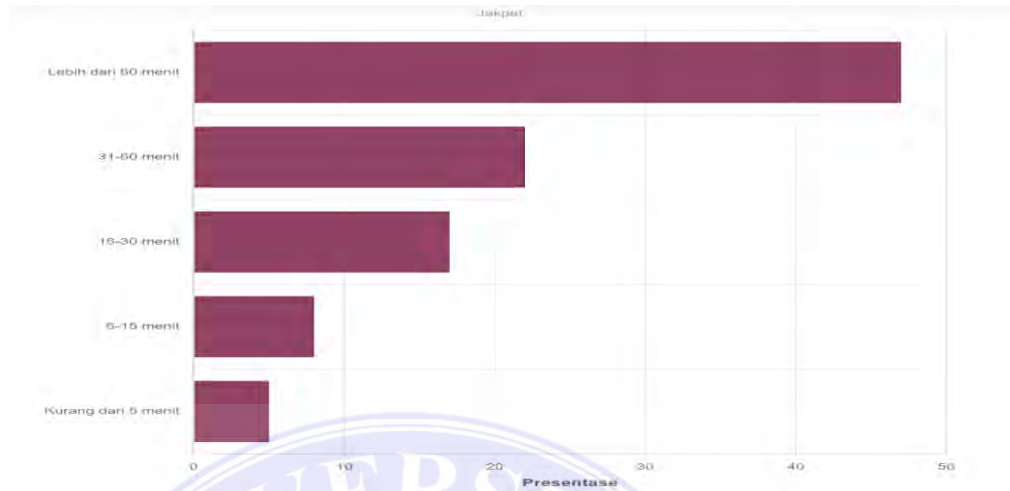
Gambar 1. 1 Statistik negara pemakai Tiktok di dunia 2023



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>.

Pengguna TikTok didominasi oleh Generasi Z, menurut informasi dari Jakpat, sebagian besar dari Gen Z memakai aplikasi TikTok (24%) sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan mereka. Diikuti oleh YouTube dengan persentase 23%, dan kemudian Instagram dengan angka 22%. Generasi Z juga terkenal karena sering mengakses TikTok dalam jangka waktu yang cukup lama setiap kali mereka membuka aplikasi tersebut. Jakpat juga merilis data mengenai tren hiburan *mobile* dan media sosial di Indonesia untuk Semester 2 tahun 2023. Dari hasil survei tersebut, disebutkan bahwa mayoritas Gen Z menghabiskan waktu lebih dari satu jam setiap kali mengakses platform TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa Tiktok sudah menjadi suatu media yang sangat wajib digunakan setiap harinya termasuk di Indonesia.

Gambar 1. 2 Sekali Akses TikTok, Mayoritas Gen Z Habiskan Lebih Dari 1 Jam



Sumber: <https://data.goodstats.id/2023>

Indonesia salah satu negara yang menganut sistem demokrasi oleh sebab itu Indonesia tidak lepas dari yang namanya pemilihan umum. Indonesia sebagai negara demokrasi, karena itu TikTok menjadi platform yang cukup berperan penting, terutama dalam konteks pemilihan umum. Pemilihan umum dilaksanakan sebagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan demokrasi, berdasarkan prinsip langsung, adil, umum, bebas, jujur, dan rahasia. Pemilihan Umum juga digunakan sebagai sarana berdemokrasi bagi warga negara dan merupakan hak warga negara yang dijamin oleh undang – undang.

Pemilihan umum tahun 2019 menjadi momen yang sangat berkesan dan penuh dengan dinamika politik yang kompleks. Dalam proses pemilihan tersebut, muncul berbagai isu politik yang mempengaruhi masyarakat, terutama kalangan anak muda seperti mahasiswa. Salah satu fenomena menarik adalah kandidat yang menjadi target propaganda dan isu negatif yang tersebar melalui banyak media, mulai dari televisi hingga sosial media. Isu-isu yang menjadi perhatian utama dalam

pemilu 2019 adalah politik identitas, populisme, dan polarisasi. Politik identitas merujuk pada pandangan politik yang dibangun berdasarkan identitas kelompok, seperti suku, agama, atau etnis. Populisme, di sisi lain, menekankan pada kepentingan rakyat dan mampu menarik perhatian massa (Imron, 2021)

Generasi muda seringkali menjadi suara kritis dan aktif dalam menyuarakan aspirasi mereka terhadap pemerintah. Mereka mengkritik kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil dan tidak memihak kepada rakyat. Terlihat jelas bagaimana generasi muda mulai terlihat banyak kumpul-kumpul membahas tentang politik, terutama ketika muncul kontestasi politik. Di bidang politik, lambat laun banyak yang mulai memahami bahwa mereka pada akhirnya akan menjadi modal yang berarti bagi siapa pun yang berkepentingan di bidang politik. Pemilu 2019 juga diwarnai oleh berbagai kampanye hitam dan isu-isu yang berkaitan dengan ras, agama, dan etnis.

Menurut Padmo & Nazarudin (1988:14), seseorang mempertimbangkan untuk memilih berdasarkan motivasi atau keinginan mereka sendiri, seperti ketertarikan pada isu atau pribadi calon, atau kesetiaan pada sebuah partai. Secara keseluruhan, pemilihan presiden 2019 di Indonesia merupakan peristiwa yang sangat dipolitisasi dan menimbulkan banyak ketegangan serta kontroversi di masyarakat.

Terdapat tiga aspek utama yang mempengaruhi pemilih dalam menetapkan pilihan politiknya. Aspek- aspek ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertimbangan pemilih. Faktor pertama adalah kondisi awal pemilih, yang mencakup karakter yang tersemat pada mereka. Setiap individu memiliki nilai,

keyakinan , dan kepercayaan yang berbeda, dan itu mempengaruhi keputusan politik yang diambil. Aspek kedua yaitu media massa, yang memiliki peran penting dalam menciptakan suatu isu dan mempengaruhi opini publik. Terakhir, faktor partai politik atau elit politik yang menjadi kontestan juga memainkan peran penting. Pemilih akan menilai, latar belakang, ideologi, citra, reputasi, serta kualitas dari elit politik dengan pandangan mereka sendiri (Firmanzah, 2010).

Pada dasarnya isu politik yang muncul dalam pemilu tersebut mencerminkan perbedaan pandangan dan kepentingan yang ada di tengah masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh UMN Consulting, hampir setengah dari Generasi Z, yaitu sebesar 48,25%, menggunakan hak pilih mereka pada Pemilu 2019. Sementara itu, sebesar 4,86% memilih untuk tidak menggunakan hak pilih mereka (golput), dan 46,88% sisanya belum memiliki hak pilih pada tahun tersebut. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan, serta menghormati perbedaan pendapat dalam konteks demokrasi.

Gambar 1. 3 Statistik Partisipasi Gen Z dalam pemilu 2019



Sumber : UMN Consulting 2019

Pemilihan Umum 2024 semakin dekat, penting bagi para pemuda untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan, khususnya Generasi Z.

Belakangan ini banyak berbagai isu –isu telah muncul di Tiktok terhadap para calon presiden yang akan berkontestasi pada tahun 2024, terlebih tentang isu negatif, pemilu kali ini akan berbeda dengan pemilu tahun 2019, karena pemilu 2024 akan melibatkan tiga pasang calon presiden dan wakil presiden.

Adapun isu negatif calon presiden yang tersebar di Tiktok antara lain:

Berikut adalah daftar isu – isu negatif calon presiden yang tersebar .

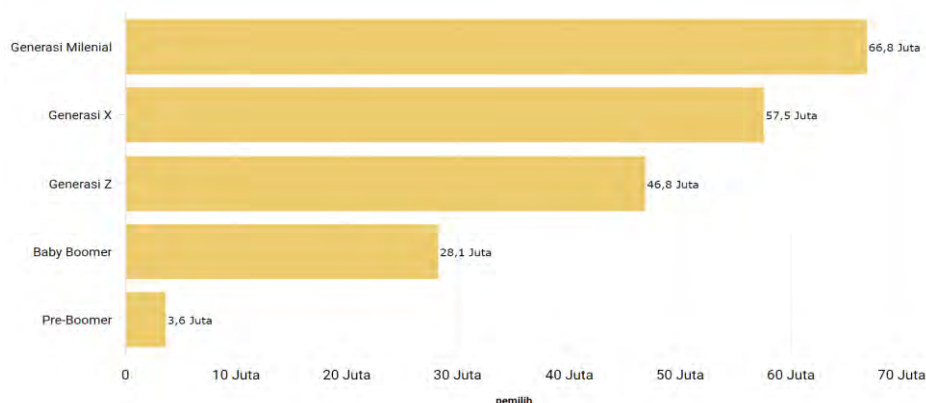
Table 1.1Daftar Konten Isu politik negatif para calon presiden di Tiktok

No	Ganjar Pranowo	Prabowo Subianto	Anies Rasyid Baswedan
1	Ganjar Pranowo Ketua Film Dewasa. Akun Tiktok @Uflp Jumlah likes 1.3 juta, Komentar 25 ribu	Isu tentang pelanggaran HAM tahun 1998. Akun @dastinregyansyah Jumlah Likes 154,4 ribu Komentar 5072	Menutupi kebohongan dengan kebohongan baru. Akun Tiktok @ngeditpolitikaja Jumlah like 153,5 ribu Komentar 3272
2	Ganjar Soal Isu Boneka Partai PDI Perjuangan Akun Tiktok @Kudakwahkaiwa Jumlah Likes 73,3 ribu Komentar 1600	Isu tentang mempunyai sifat temperamental Akun Tiktok @Sospolku Likes 43,3 ribu Komentar 5268	Isu Anies Penghianat terhadap Prabowo Akun @nttinfo Likes 53,1 ribu Komentar 3405
3	Ganjar Dituding Mainkan Politik Identitas karena Tampil di Tayangan Azan Akun Tiktok @Heri_horeh Likes 106,2 ribu Komentar 7267	Politik dinasti yang dianggap dilakukan oleh calon wakil presiden Prabowo Subianto Akun @bellanisa Like 69,2 ribu Komentar 7.563	Dugaan korupsi Formula E Akun @danrestamba Likes 33,8 ribu Komentar 2104
4	Ganjar dianggap tidak mampu jadi presiden Akun @badbitchinline Likes 605,9 ribu Komentar 8461	Kepemilikan lahan ratusan ribu hektar di Kalimantan dan Aceh Akun @gerbangnkri Likes 17,3 rb Komentar 4540	Mempunyai hutang senilai 50 m kepada Sandiaga Uno Akun @en.ka.er.1 Likes 103,5 ribu Komentar 9851

Tiktok yang pada awalnya sebagai media hiburan kini menjadi salah satu media penyebaran yang dapat mempengaruhi pemilih muda, khususnya generasi Z, yang memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil pemilu dan masa depan bangsa. Pasalnya, mereka lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan aktif di media sosial dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang lebih tua. Diperkirakan sekitar 60% dari total pemilih adalah pemilih muda, dan partisipasi mereka diharapkan dapat berdampak signifikan terhadap proses demokrasi di Indonesia.

Pada tahun 2024 Tidak semua anggota generasi Z memiliki hak pilih. Hak pilih hanya diberikan kepada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2006, serta sejumlah kecil individu yang lahir pada tahun 2007. Data dari KPU menyatakan bahwa generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi dengan jumlah sekitar 46.800.161 pemilih atau sebanyak 22,85% terbanyak ketiga setelah generasi milenial dan x dari total DPT Pemilu 2024. Dominasi ini memberikan harapan akan potensi kemajuan dan perubahan di masa depan.

Gambar 1. 4 Jumlah Kelompok Usia Pemilih pada Pemilu 2024



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/2023>

Generasi Z sering dianggap sebagai generasi yang paling terampil dalam menggunakan teknologi dan internet. Hal ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks politik. Generasi Z memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dan internet sebagai alat untuk menyuarakan pendapat serta pandangan mereka dan mengakses informasi secara luas. Mereka lebih mampu terlibat dalam isu-isu politik dan menjadi lebih sadar akan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka terlebih dalam menjelang pemilu tahun 2024.

Generasi Z memiliki sikap yang kritis dan skeptis terhadap politik konvensional. Mereka cenderung mencari alternatif baru dan merangkul ide-ide progresif. Kemampuan mereka dalam mengakses berbagai sudut pandang dan informasi yang beragam melalui internet membuat mereka lebih terbuka terhadap berbagai perspektif politik. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu terkait pemilihan presiden. Dengan menggunakan teknologi dan akses informasi yang luas, generasi Z dapat

memperoleh berbagai sudut pandang dan analisis yang mendalam dalam menanggapi calon presiden, kebijakan politik, dan isu-isu terkait.

Universitas Medan Area (UMA) memiliki populasi mahasiswa Gen Z yang cukup besar. Pada Pemilu 2024, mahasiswa UMA akan menjadi salah satu pemilih potensial yang dapat menentukan hasil pemilu oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana isu-isu politik negatif yang diangkat di media sosial TikTok mempengaruhi pilihan politik Generasi Z mahasiswa UMA. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Isu- Isu Politik Negatif Calon Presiden Di Tiktok Terhadap Pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

- a) Apakah isu politik negatif calon presiden pada media TikTok berpengaruh terhadap preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada Pemilu 2024 ?
- b) Seberapa besar pengaruh isu politik negatif calon presiden di media TikTok terhadap preferensi pilihan politik Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada Pemilu 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh isu politik negatif calon presiden di media TikTok terhadap preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada Pemilu 2024.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh isu-isu politik negatif calon presiden di media TikTok terhadap preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada Pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penulis mendapat berbagai manfaat antara lain yaitu (1) Meningkatkan pemahaman tentang politik dimana dalam menyelesaikan skripsi tersebut, penulis akan mempelajari berbagai hal mengenai terkait dengan topik penelitian, (2) Meningkatkan kemampuan analisis dimana dalam menyelesaikan skripsi, penulis akan melakukan analisis data dan menginterpretasikan hasil penelitian. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan analisis penulis dalam memandang suatu kendala dari banyak sudut pandang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat terutama generasi Z dalam berfikir logis untuk memilih calon pemimpin terutama dalam PEMILU.

3. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu politik dan komunikasi. Penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang bagaimana media sosial, khususnya TikTok, mempengaruhi preferensi pilihan politik Generasi Z.

4. Manfaat Bagi Universitas Medan Area

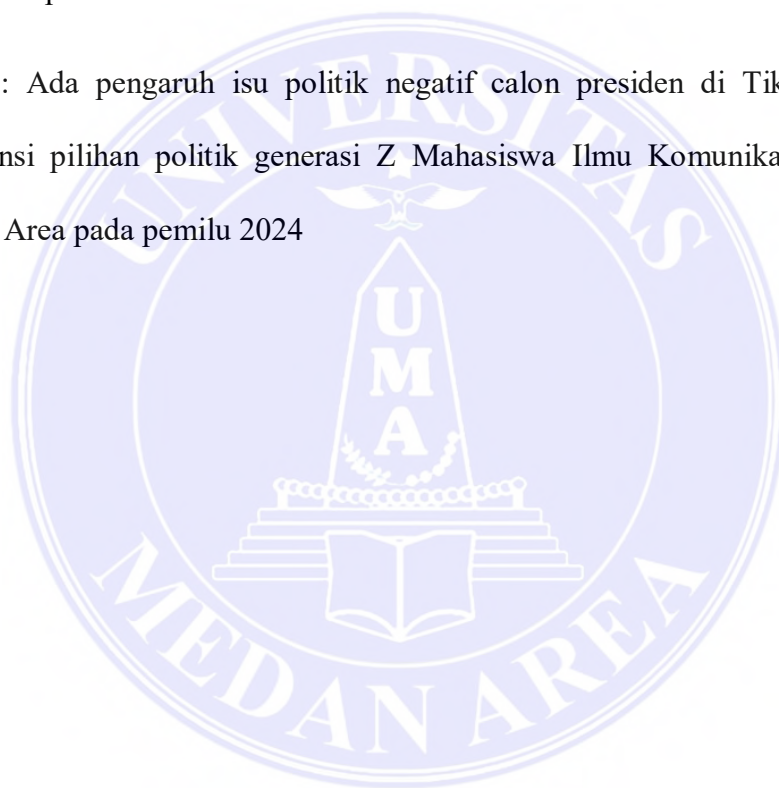
Meningkatkan citra Universitas Medan Area sebagai perguruan tinggi yang peduli dengan isu politik dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Medan Area berkomitmen untuk membantu mahasiswanya menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab.

1.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013: 63) dalam Aditya (2021) menyatakan bahwa hipotesis merupakan langkah berikutnya dalam penelitian setelah telaah teori, konsep, dan temuan hasil penelitian. Berikut adalah Hipotesis dari penelitian ini :

H0 : Tidak ada pengaruh isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada pemilu 2024.

H1 : Ada pengaruh isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap preferensi pilihan politik generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada pemilu 2024



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemilu

Pemilu merupakan gagasan besar dan konsep yang merupakan proses dari implementasi demokrasi, di mana semua warga negara memiliki hak yang sama dalam menentukan calon pemimpin bagi mereka (Nasir, 2020). Pemilihan umum merupakan salah satu pilar utama demokrasi, yang mana rakyat dilibatkan secara langsung dalam menentukan masa depan bangsa. Hak pilih yang dipegang oleh setiap warga negara merupakan wujud nyata dari kedaulatan rakyat. Proses pemungutan suara yang bebas, jujur, adil, dan rahasia menjadi kunci untuk memastikan bahwa pemilihan umum menghasilkan pemimpin yang benar-benar diinginkan oleh rakyat. Hal ini penting untuk menghindari manipulasi dan kecurangan yang dapat merusak nilai-nilai demokrasi. Keterlibatan pemilih atau penduduk yang sudah mencapai usia pemilih adalah sebuah tolok ukur penting untuk menilai kinerja suatu negara. Penurunan partisipasi pemilih dalam pemilu sebuah negara menandakan adanya masalah yang perlu dicari solusinya. (Sule & Sambo, 2020).

Di Indonesia, dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 telah dijelaskan secara tegas bahwa kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip demokrasi di Indonesia harus dijalankan dan dilindungi sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, Pasal 22 E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 juga mengatur pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia dilakukan setiap lima tahun sekali secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Prinsip Luber Jurdil dijadikan dasar untuk

pelaksanaan Pemilu, yang dikelola oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan diawasi oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) untuk memastikan berlangsungnya pemilu sesuai dengan prinsip tersebut (Indra Pahlevi, 2015).

2.1.1 Sistem dan tata cara pemilu presiden di Indonesia

Undang-undang yang mengatur sistem dan prosedur pemilihan presiden di Indonesia terdapat dalam UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Sesuai dengan Pasal 6A dari UUD 1945, Presiden dan Wakil Presiden dipilih langsung oleh seluruh rakyat. Pelaksanaan pemilihan presiden langsung di Indonesia telah mengalami tiga kali perubahan pengaturan, yaitu melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2003, Undang-Undang No. 42 Tahun 2008, dan UU No. 7 Tahun 2017 (Triwahyuningsih, 2018). Pemilu harus bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Selain itu, Indonesia akan menyelenggarakan pemilu serentak setiap lima tahun sekali, termasuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, Anggota DPD, serta anggota DPRD. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji sistem dan tata cara pemilu presiden di Indonesia adalah penelitian yuridis normatif.

2.2 Generasi Z

2.2.1 Pengertian Generasi Z

Menurut penelitian Stillman (2017), generasi Z yaitu generasi kerja terbaru yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012, juga dikenal sebagai generasi net atau generasi internet. Berbeda dengan milenial atau generasi Y, karena generasi Z lebih mahir dalam teknologi, lebih terbuka pikirannya, dan tidak terlalu peduli dengan norma. Generasi Z adalah generasi pertama yang tumbuh dengan smartphone dan media sosial, sehingga teknologi mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan

memahami dunia. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tetapi generasi Z lebih mahir dalam teknologi dan lebih terbuka pikirannya. Generasi Z diprediksi akan menjadi kekuatan utama dalam membentuk tatanan sosial dan ekonomi di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang dimiliki oleh generasi ini dalam menciptakan perubahan positif, berkat kemampuan teknologi yang mereka miliki dan komitmen mereka terhadap isu-isu sosial

2.2.2 Sifat Generasi Z

Menurut Jonah Stillman (Stillman 2018:18), terdapat tujuh karakteristik generasi Z yang paling dominan, yaitu:

1. Figital

Generasi Z mengalami dunia yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi. Generasi ini tumbuh di masa yang baru di mana kemajuan teknologi berkembang sangat cepat, dan batas antara dunia fisik dan digital telah terhapus. Fenomena ini disebut sebagai Figital. Generasi Z akan menghadapi lingkungan kerja yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka akan menggabungkan aspek fisik dan digital dalam cara mereka mengonsumsi, hidup, dan bekerja. Generasi Z melihat penerapan konsep figital sebagai solusi untuk meningkatkan budaya organisasi. Meskipun hidup dalam dunia yang serba figital, tidak boleh meremehkan nilai dan etika mereka, karena sebagian besar dari mereka masih menghargai pertemuan tatap muka dengan atasan atau rekan kerja secara langsung.

2. Hiper – Kostumisasi

Generasi Z berupaya untuk menyelaraskan dirinya serta melakukan penyesuaian/pengubahan agar mereka dikenal oleh seluruh dunia.

Kemampuan mereka untuk melakukan kustomisasi/penyesuaian terhadap semua hal menimbulkan perkiraan bahwa pola perilaku dan keinginan mereka sangat akrab untuk dapat dipahami. Seperti contoh nama jabatan, jalur karier dan sebagainya. Fakta tersebut memperlihatkan tekanan yang terbilang berat bagi dunia kerja yang seharusnya berfokus untuk bersikap adil dan memberikan perlakuan sama untuk semua orang.

3. Berfikir Realistis

Generasi Z telah mengalami masa krisis yang cukup berat sejak dini dimana hal tersebut membentuk pola pikir yang berorientasi praktis dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Di lingkungan kerja ini, hal ini menimbulkan perbedaan yang cukup lebar antara generasi milenial yang idealistis yang menduduki posisi manajer garis depan. Dengan sifat tersebut, lebih baik selalu bersikap realistis terhadap apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh generasi Z untuk mempertahankan eksistensi atau bahkan melanjutkan perkembangannya.

4. Fomo

Generasi Z termasuk golongan manusia yang sangat khawatir jika ketinggalan informasi terbaru. Mereka biasanya berada di garis terdepan dalam mengikuti tren terkini dan bersaing. Akan tetapi, kabar buruknya mereka senantiasa cemas apabila mereka bergerak terlalu lambat dan tidak menuju arah yang tepat. Dunia kerja akan diuji oleh generasi Z yang selalu ingin memastikan bahwa mereka tidak tertinggal. Oleh karena itu, perlu dimanfaatkan kemampuan generasi Z dalam mengintip informasi terkini

dan kecenderungan berani mengambil risiko di lingkungan bisnis dan industri.

5. *Weconomist*

"*Weconomist*" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik generasi Z dalam konteks ekonomi dan perilaku sosial. Generasi Z cenderung memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok dan berbagi, menunjukkan semangat kolaboratif dan solidaritas.

6. *Do it your self* (DIY)

Generasi Z yang dibesarkan dalam era internet, terutama YouTube, memiliki kesempatan untuk belajar berbagai keterampilan. Mereka cenderung mandiri dan mungkin akan menghadapi perbedaan dengan nilai-nilai budaya kolektif yang lebih diutamakan oleh generasi sebelumnya, yaitu Milenial.

7. Terpacu

Generasi Z percaya pada konsep pemenang dan pecundang. Dampak resesi yang mengguncang generasi sebelum mereka dan laju perubahan yang sulit diikuti, menjadikan Generasi Z sebagai generasi yang bersemangat. (Stillman/David dkk. 2018).

2.2.3 Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024

Pemilihan Presiden merupakan momen penting dalam kehidupan politik suatu negara, termasuk Indonesia. Pemilu 2024 di Indonesia diperkirakan akan didominasi oleh pemilih dari generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara

tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z, juga dikenal sebagai *Digital Natives*, merupakan kelompok pemilih yang memiliki karakteristik unik dan memainkan peran penting dalam pemilihan presiden Turner & Turner (2018).

Keberadaan generasi Z dalam pemilihan presiden akan membawa perubahan dalam strategi kampanye dan komunikasi politik. Para calon presiden akan perlu memahami preferensi dan kebutuhan generasi Z, serta beradaptasi dengan teknologi yang digunakan oleh mereka. Komunikasi melalui media sosial dan platform digital akan menjadi kunci dalam mencapai generasi Z dan mempengaruhi pemilihan mereka. Dengan demikian, pemilu 2024 di Indonesia akan menjadi panggung penting bagi generasi Z untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan menentukan arah politik negara. Para calon presiden akan dihadapkan pada tantangan baru dalam meraih dukungan dari generasi Z, sementara generasi Z memiliki peran yang signifikan dalam membentuk peta politik masa depan Indonesia.

2.2.4 Partisipasi Generasi Z dalam pemilu

Survei Litbang Kompas pada Januari 2023 mengungkapkan ada tiga fenomena dalam partisipasi politik generasi Z. Pertama, tingkat antusiasme generasi Z dalam politik mencapai 67,8%. Ini menunjukkan minat yang besar generasi Z dalam terlibat dalam proses politik dan pemilihan presiden. Kedua, sebanyak 8,6% responden generasi Z berencana menggunakan hak pilih mereka hanya untuk pemilihan presiden, tanpa memperhatikan calon legislatif atau partai lainnya. Dengan begitu ini menunjukkan fokus yang lebih besar generasi Z pada pemilihan presiden dan mungkin kurangnya minat atau pemahaman terhadap peran para calon. Ketiga, survei juga menunjukkan bahwa generasi Z tidak ingin menjadi bagian dari

kelompok yang tidak antusias dalam pemilihan atau kelompok putih (Nugraheny, 2023). Hal ini menunjukkan kesadaran generasi Z akan pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi dan menentukan arah politik negara.

2.2.5 Preferensi Generasi Z dalam Pemilihan Calon Presiden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pemilu Asik dengan judul "Preferensi Generasi Z dalam Pemilihan Calon Presiden di Kota Medan", terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi generasi Z dalam memilih calon presiden. Namun, survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga menemukan bahwa faktor-faktor seperti karakteristik pragmatis dan pertimbangan finansial generasi Z, tingginya antusiasme pemilih generasi Z, serta ketertarikan mereka dalam menimbang calon presiden turut mempengaruhi preferensi mereka dalam pemilihan presiden.

Berikut faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi generasi Z :

- a. Visi yang jelas: Generasi Z cenderung memilih calon presiden yang memiliki visi yang jelas dan terperinci mengenai masa depan negara. Mereka ingin melihat calon presiden yang memiliki rencana konkret untuk memajukan negara dan memperbaiki berbagai aspek kehidupan.
- b. Komitmen terhadap isu-isu relevan: Generasi Z sangat memperhatikan isu-isu yang berdampak langsung pada kehidupan mereka. Mereka cenderung memilih calon presiden yang memiliki komitmen yang kuat terhadap isu-isu seperti pendidikan, lapangan kerja, kesehatan, lingkungan hidup, dan hak-hak sosial.

c. Kemampuan berkomunikasi melalui platform digital: Generasi Z adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi digital. Mereka cenderung memilih calon presiden yang mampu berkomunikasi dengan baik melalui platform digital seperti media sosial atau aplikasi pesan instan. Kemampuan calon presiden dalam memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi dengan generasi Z menjadi hal yang penting bagi mereka.

2.1 Isu Politik Negatif

2.3.1 Pengertian Isu

Isu adalah suatu permasalahan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir dan seseorang bertindak, baik individu maupun dalam kelompok, yang dapat mengarah pada konsekuensi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, masalah yang muncul, baik itu terkait dengan kelompok, perusahaan, pemerintah, atau pribadi, perlu segera atasi agar tidak menjadi masalah serius yang dapat berkembang di masyarakat secara luas (Prayudi, 2016:34 & Kriyantono, 2015:162-164). Dalam dunia politik, seringkali para politisi menggunakan isu sebagai alat untuk menjatuhkan lawan politiknya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam perjuangan memperebutkan kekuasaan, seseorang seringkali menggunakan informasi yang tidak benar atau tidak sesuai dengan fakta untuk merusak reputasi lawan politiknya. Dengan demikian, semakin besar isu yang muncul di publik, semakin besar pula pengaruhnya terhadap masyarakat.

2.3.2. Isu Negatif Calon Presiden

Isu politik negatif presiden merupakan topik, masalah, atau persoalan yang secara negatif diangkat dan dibahas secara luas oleh masyarakat maupun media

terkait program kerja, rekam jejak, sikap, dan latar belakang pribadi calon presiden yang dianggap mengandung celaan atau tuduhan, sehingga mempengaruhi citra dan kredibilitasnya di mata masyarakat. Isu politik negatif dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih calon presiden yang paling sesuai. Informasi yang akurat dan objektif tentang isu politik negatif dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih bijak. Namun, isu politik negatif juga dapat digunakan sebagai strategi politik untuk menghancurkan citra lawan politik dan mempengaruhi keputusan masyarakat. Berikut ini beberapa isu negatif yang sering *posting* di Tik Tok terhadap para calon presiden:

1. Politik Identitas
2. Rekam Jejak Negatif
3. Politik Dinasti
4. Jejak Digital
5. Latar Belakang Kehidupan

2.3.3 Politik Identitas

Politik identitas merupakan salah satu yang paling banyak diperbincangkan dan diantisipasi menjelang pemilihan umum tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa politik yang didasarkan pada identitas seringkali menjadi sumber konflik politik, terutama dalam hal konflik antara mayoritas dan minoritas atau antara kelompok yang dianggap lebih tinggi atau lebih rendah. Menurut Zahrotunnimah (2018), peningkatan politik identitas di era politik kontemporer dapat membahayakan nasionalisme bangsa dan pluralisme masyarakat kita, serta mengancam pelaksanaan pesta demokrasi.

Secara definisi, Agnes Heller dalam Rahman (2020: 6) menyatakan bahwa politik identitas adalah sebuah konsep dan gerakan politik yang menitikberatkan pada perbedaan sebagai kategori politik utama. Dalam kelompok mana pun, meskipun kelompok tersebut mempunyai tujuan dan ideologi yang sama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat individu-individu yang berbeda dengan identitas yang berbeda-beda. Sementara itu, dalam buku Lestar (2018: 21), Cressida Heyes mengartikan politik identitas sebagai penandaan aktivitas politik dalam arti yang lebih luas dan berteori tentang penemuan pengalaman ketidakadilan yang dialami oleh anggota kelompok sosial tertentu.

Politik identitas merupakan konsep dan gerakan politik yang menitikberatkan pada perbedaan sebagai kategori utama dalam politik, di dalam setiap kelompok, sekalipun dalam kelompok tersebut terdapat tujuan bersama dan juga sebuah ideologi, tidak bisa dipungkiri akan ada bermacam-macam individu dengan identitas yang berbeda. Sedangkan, Lestari (2018), Politik identitas dapat dijelaskan sebagai proses penandaan aktivitas politik dalam arti yang lebih umum dan teoritis terkait dengan pengalaman ketidakadilan yang dirasakan oleh individu dari kelompok sosial tertentu. Penjelasan mengenai politik identitas tidak lepas dari makna identitas itu sendiri. Identitas, atau identitas diri, adalah identifikasi seseorang atau kelompok tertentu, yang menjadi suatu kesatuan menyeluruh yang ditandai dengan keanggotaan atau partisipasi dalam kelompok atau kategori tertentu. Asimilasi ke dalam kelompok atau golongan tertentu tentu tidak terlepas dari rasa kesetaraan berdasarkan identitas. Identitas atau identitas ini ada dalam berbagai bentuk dan jenis seperti identitas gender, agama, suku, profesi, dan lain-

lain. Dengan demikian pergaulan yang didasarkan pada kesamaan identitas membentuk suatu kelompok identitas (Suparlan, 2004).

2.3.4 Rekam Jejak

Rekam Jejak adalah riwayat masa lalu seseorang yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan (Mantika, A. 2022). Oleh karena itu, hal tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan calon pemilih terhadap pemilihan pemimpin yang terbaik. Salah satu tanda pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki catatan historis atau masa lalu yang sukses dalam melaksanakan program-program kerja atau mampu memberikan dampak positif pada orang lain

Rekam jejak merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan pemilih dalam memilih calon presiden. Rekam jejak dapat memberikan gambaran terhadap kompetensi dan kredibilitas calon untuk memimpin Indonesia. Menjelang Pemilu 2024, sejumlah calon presiden telah merintis karier kepemimpinan dan memiliki rekam jejak masing-masing dalam beberapa kasus, rekam jejak yang dipertimbangkan oleh pemilih dapat berupa pengalaman dan prestasi dalam bidang politik, ekonomi, atau sosial. Misalnya, calon presiden yang memiliki rekam jejak sebagai pejabat publik, seperti gubernur atau wali kota, dapat dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang efektif. Sementara itu, calon presiden yang memiliki rekam jejak sebagai pengusaha atau profesional dapat dianggap memiliki kemampuan dalam meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.3.5 Politik Dinasti

Dinasti politik adalah sistem kekuasaan yang berbasis pada keturunan dan darah, yang mempertahankan kekuasaan melalui garis keturunan. Dalam politik modern, elit politik yang berbasis pada pertalian darah atau perwakilan memainkan peran penting. Dalam konteks Indonesia, kekuatan dominan yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses keputusan politik mempengaruhi dinasti politik. Akibatnya, mereka memiliki kelebihan dalam memperoleh kekuasaan atau memperebutkan kekuasaan (Pratama, G. 2020).

Dinasti dalam dunia politik menciptakan lingkaran kekuasaan di mana anggota keluarga, keturunan, dan rekan-rekan dekat menduduki posisi-posisi penting (Abdurrahman, 2015). Lingkaran kekuasaan ini meliputi jabatan-jabatan strategis yang mengendalikan kebijakan dan koordinasi, serta jabatan-jabatan yang diperoleh melalui pemilihan umum seperti pilkada untuk menjadi pemimpin di suatu wilayah. Dalam konteks ini, dinasti politik memungkinkan keluarga dan anak untuk mempertahankan kekuasaan melalui jaringan relasi yang telah terbentuk, serta mempengaruhi keputusan politik dengan cara yang lebih efektif. Oleh karena itu, dinasti politik dapat mempengaruhi cara bagaimana kekuasaan dijalankan dan siapa yang akan mengambil alih kekuasaan di masa depan, sehingga mempertahankan status quo dan membatasi kemungkinan perubahan dalam sistem kekuasaan.

2.3.6 Jejak Digital

Jejak digital merujuk pada informasi atau data historis yang terkait dengan aktivitas online seseorang, seperti penelusuran internet, interaksi di media sosial, yang dibagikan melalui platform digital. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi, jejak digital menjadi semakin penting karena dapat memberikan

informasi tentang kebiasaan, preferensi, atau aktivitas seseorang secara online. Jejak digital juga dapat digunakan sebagai alat bukti petunjuk dalam proses hukum, seperti dalam kasus pidana (Setiawan,2022).

Jejak Digital calon presiden adalah salah satu hal yang sangat penting di era digitalisasi saat ini. Dalam konteks politik, jejak digital calon presiden dapat memberikan gambaran yang jelas tentang karakter, integritas, dan kebijakan yang akan dijalankan oleh calon presiden tersebut. Dengan adanya jejak digital yang terdokumentasi dengan baik, masyarakat dapat lebih mudah untuk menilai dan memilih calon presiden yang dianggap paling layak untuk memimpin negara.

2.4 Partisipasi Politik

2.4.1 Pengertian Partisipasi Politik

1. Menurut Ramlan Surbakti, partisipasi atau keterlibatan politik merupakan keterlibatan warga negara dalam menentukan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Sedangkan Herbert McClosky berpendapat bahwa partisipasi politik adalah aktivitas sukarela dari masyarakat untuk ikut serta dalam pemilihan pemimpin dan proses pembentukan kebijakan umum. Jadi, kedua pendapat tersebut menggambarkan bahwa partisipasi politik melibatkan partisipasi aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik yang berdampak pada kehidupan mereka (Arniti, N. K. (2020).
2. Secara literatur, partisipasi politik dapat diartikan sebagai kegiatan legal yang dilakukan oleh individu warga negara dengan tujuan mempengaruhi pilihan dan tindakan para pemimpin pemerintahan. (Nie dan Verba, 1992: 16)

3. Menurut Miriam Budiardjo (2008:367), partisipasi politik adalah tindakan aktif individu atau kelompok dalam kehidupan politik, seperti memilih pemimpin negara dan memengaruhi kebijakan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktivitas ini mencakup memberikan suara dalam pemilu, mengikuti pertemuan umum, berinteraksi atau melakukan advokasi dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, bergabung dalam partai politik, atau terlibat dalam gerakan sosial dengan tindakan langsung dan lainnya.
4. Menurut Ramlan Surbakti seperti yang dikutip oleh Rahmat Arifin (1998:128), partisipasi politik adalah aktivitas yang dilakukan oleh warga negara untuk mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum serta turut serta dalam menentukan pemimpin pemerintahan. Jadi, partisipasi politik melibatkan keterlibatan aktif warga negara dalam pengambilan keputusan politik dan pemilihan pemimpin

2.4.2 Bentuk partisipasi politik

Herbert McClosky dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences* (1972:252) menyatakan bahwa partisipasi politik melibatkan aktivitas sukarela yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses pemilihan pemimpin dan pembentukan kebijakan umum, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus utama yang dilihat oleh kedua ilmuwan ini adalah "tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah", meskipun fokus sebenarnya lebih luas dan abstrak, yaitu upaya untuk mempengaruhi "alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat".

Konsep ini menekankan bahwa partisipasi politik bukan hanya terbatas pada tindakan memberikan suara dalam pemilihan umum, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan warga negara dalam proses politik. Hal ini dapat meliputi kegiatan seperti menghadiri rapat umum, bergabung dengan partai politik, melakukan lobi, menandatangani petisi, atau bahkan melakukan protes dan demonstrasi. Dalam era digital saat ini, partisipasi politik juga telah meluas ke ranah online, di mana warga negara dapat menyuarakan pendapat mereka melalui media sosial, blog, atau platform digital lainnya.

2.4.3 Partisipasi Generasi Z dalam politik

Berdasarkan “*The Rise of Generation Z in Politics*” (*The New York Times*)” generasi Z menunjukkan partisipasi politik mereka melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui media sosial. Mereka memanfaatkan platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok untuk menyuarakan pendapat mereka mengenai isu-isu politik, berbagi informasi, dan mendapatkan dukungan untuk kandidat atau gerakan yang mereka dukung. Dengan kemudahan akses informasi dan teknologi, Generasi Z dapat dengan cepat menyebarkan pesan politik dan mempengaruhi opini publik.

Selain itu, Generasi Z juga aktif terlibat dalam aksi protes dan demonstrasi. Mereka terlibat dalam gerakan seperti Gerakan Iklim dan Gerakan Hak Sipil, yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap isu-isu sosial dan politik yang penting bagi mereka. Mereka turun ke jalan, berbicara di depan umum, dan melakukan tindakan nyata untuk memperjuangkan perubahan yang mereka inginkan.

2.5 TikTok

2.5.1 Pengertian TikTok

TikTok adalah suatu jenis media baru berbentuk aplikasi media sosial yang digunakan untuk berbagi video-video pendek, memungkinkan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan cara yang lebih baru. Media ini juga dikenal sebagai new digital media, yang merupakan media yang terdiri dari beragam jenis konten seperti data, teks, suara, dan gambar yang disimpan dalam bentuk digital dan disebarluaskan melalui berbagai jaringan seperti kabel optik broadband, satelit, dan gelombang mikro (Flew, 2008).

Aplikasi TikTok memiliki fitur yang dikenal sebagai FYP atau sering disebut sebagai "For You Page", yang merupakan halaman rekomendasi atau beranda pertama yang langsung muncul ketika pengguna membuka aplikasi media sosial tersebut. FYP berisi video-video yang sedang tren di kalangan pengguna, dan fitur ini ditujukan untuk pengguna yang membuat video menarik yang mendapat banyak like dan komentar dari pengguna lain. Konten yang dipertontonkan di dalam aplikasi TikTok sangat bervariasi, seperti tantangan (challenge), musik, menari, tutorial, editing, pendidikan, politik dan cerita kehidupan sehari-hari para penggunanya yang mengandung humor dan mengisi waktu luang hingga menjadi viral dan dapat dilihat oleh banyak orang. Adapun jenis konten yang disukai remaja sangat beragam, ada yang menyukai konten bertema game dimana selebriti TikTok membuat video sedang bermain game online seperti PUBG, Mobile Legends, dan Free Fire. Terdapat pula yang menyukai konten memasak, menari, serta cerita keseharian para pengguna TikTok lewat video.

2.5.2 Sejarah TikTok

Aplikasi Tiktok adalah sebuah platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat video musik singkat. Diluncurkan pada bulan September 2016 oleh pengembang asal Tiongkok, ByteDance Inc, aplikasi ini telah merambah pasar Indonesia dengan peluncuran platform video musik dan jejaring sosial bernama Tiktok. Pada awal tahun 2018, Tiktok telah menjadi aplikasi paling populer dengan jumlah unduhan mencapai 45,8 juta kali selama kuartal pertama.

Aplikasi Tiktok sebenarnya bermula dari sebuah aplikasi bernama Musical.ly yang diluncurkan pada Agustus 2014 oleh perusahaan ZhugeEX. Musical.ly memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek 15 detik sambil bernyanyi, menari, atau melakukan lip sync dengan musik latar. Pada September 2016, ByteDance yang merupakan perusahaan teknologi asal Tiongkok meluncurkan Douyin di Cina yang memiliki konsep serupa. Douyin dengan cepat mendapatkan popularitas besar di kalangan pengguna.

Perjalanan TikTok terus berlanjut pada November 2017, dimana ByteDance membeli Musical.ly dengan biaya \$800-1 miliar. Kemudian pada Agustus 2018, Musical.ly dan Douyin dilebur menjadi satu platform bernama Tiktok. Sejak saat itu, Tiktok semakin berkembang pesat dengan jumlah unduhan yang mencapai lebih dari 2 miliar hingga Mei 2020. Sampai saat ini, Tiktok telah memiliki lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia dan menjadi media sosial paling cepat berkembang dengan terus memperbarui fiturnya.

2.5.3 Fitur TikTok

TikTok memiliki berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk berkreasi dan berinteraksi. Fitur utama Tiktok antara lain: Upload video

merupakan fitur utama TikTok dimana pengguna dapat memuat berbagai jenis konten berupa video musik pendek berdurasi maksimal 60 detik. Video dapat diisi dengan berbagai efek visual, suara, teks, dan musik latar. Pengguna dapat memilih lagu dari koleksi musik yang tersedia di perpustakaan TikTok. Hashtag adalah fitur penting untuk mengelompokkan konten berdasarkan topik atau tren.

Pengguna dapat menambahkan tag # di deskripsi video untuk memudahkan video tersebut ditemukan oleh pengguna lain yang mencari konten serupa. Duet dan react memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten orang lain dengan merekam ulang video sebelumnya sambil menampilkan videonya secara bersamaan atau memberikan reaksi ekspresi wajah. Fitur ini sangat membantu penyebaran konten viral. Live streaming memungkinkan pengguna untuk melakukan siaran langsung interaktif secara real-time dengan pengguna lain. Fitur ini semakin mempererat hubungan antarpengguna di TikTok.

2.5.4 Konten Isu Politik Negatif di Tiktok

Isu politik negatif di TikTok dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk hoaks dan satire yang digunakan sebagai bentuk serangan terhadap pihak tertentu. Dalam konteks ini, konten tersebut dapat berisi informasi yang tidak terverifikasi (Hoax) dan mengandung unsur penghinaan terhadap tokoh politik atau pihak tertentu. Serangan dalam bentuk hoaks politik cenderung memiliki karakteristik yang merugikan, berulang, dan bertujuan untuk mengganggu kepentingan politik atau kekuasaan. Konten semacam ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran ujaran kebencian, intimidasi, dan penghinaan terhadap korban. Adapun akun Tiktok yang menyebarkan isu tersebut yaitu seperti.

Fyp di aplikasi tiktok mengenai isu politik negative calon presiden sering muncul

2.6 Komunikasi Politik

Istilah komunikasi, berasal dari kata *Latin communis* yang artinya “setara”, mengacu pada tindakan menciptakan kesetaraan melalui *communico*, *coomunicatio*, atau *communicare*, menyiratkan gagasan “membuat setara” (menjadi umum) (Hiplunudin, 2017:48). Komunikasi, seperti yang dijelaskan Tubbs dan Moss (2008), melibatkan proses rumit menghasilkan makna bersama di antara dua atau lebih individu, yang dikenal sebagai komunikator 1 dan komunikator 2 (Mulyana, 2008:65). Pace dan Faules (2008) menguraikan aspek ganda kegiatan komunikasi, menyoroti peran mendasar pembuatan pesan dan interpretasi pesan dalam interaksi interpersonal (Mulyana, 2008:65).

Menurut pandangan Michael Rush dan Philip Althoff, komunikasi politik dapat diartikan sebagai aliran penting informasi politik yang dipindahkan dari satu bagian sistem politik ke bagian lainnya, serta antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Proses ini terjadi secara kontinu dan melibatkan pertukaran informasi antara individu dan kelompok-kelompoknya di berbagai tingkatan.

Menurut Maswadi Rauf (1993), komunikasi politik merujuk pada tindakan politik dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat politis oleh pelaku politik kepada pihak lain. Esensi dari komunikasi politik adalah komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sehingga isu-isu yang dibahas dalam komunikasi tersebut dapat memengaruhi suatu kelompok atau individu tertentu. Ragam bentuk komunikasi politik di platform media sosial terus berkembang sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tren penggunaan media sosial.

2.7 Teori Framing oleh Robert Entman

Framing merupakan penunjukkan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam sebuah informasi atau isu yang bertujuan untuk membingkai informasi agar mampu mempengaruhi publik sesuai dengan kepentingan tertentu (Entman, 2007). Dengan cara ini, media atau penggiat politik dapat memengaruhi persepsi dan interpretasi masyarakat terhadap suatu masalah atau kandidat politik, sehingga membentuk opini dan pilihan pemilih.

Framing dapat mempengaruhi bagaimana sebuah informasi dipahami oleh penonton, karena dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas, sebuah narasi atau pesan dapat disampaikan dengan cara yang lebih persuasif atau mempengaruhi interpretasi penonton terhadap informasi tersebut. Pada konteks penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap berbagai framing yang digunakan dalam pemberitaan media massa mengenai isu-isu terkini, seperti isu politik yang negatif tentang calon presiden.

Teori framing relevan diterapkan dalam penelitian ini karena membahas pengaruh framing atau penyajian isu-isu politik negatif calon presiden di media sosial TikTok terhadap pilihan pemilih khususnya generasi Z. Media sosial melalui konten videonya dapat memberikan penekanan khusus terhadap isu tertentu sehingga dapat memengaruhi pilihan pemilih. Selain itu, konsep framing juga membantu dalam memahami bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memengaruhi opini dan pilihan politik pemilih melalui penyajian informasi yang disesuaikan. Dengan demikian, teori framing memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menjelaskan pengaruh antara isu politik negatif calon presiden

dalam media sosial TikTok dan pilihan pemilih generasi Z dalam konteks Pemilu 2024.

Teori Framing Robert Entman diintegrasikan ke dalam metodologi kuantitatif melalui serangkaian tahapan sistematis:

1. Operasionalisasi Konsep

Pengoperasionalisasian empat elemen framing Entman (pendefinisian masalah, diagnosa penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan) menjadi variabel-variabel yang dapat diukur secara kuantitatif.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan operasionalisasi tersebut, dikonstruksi instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen ini mencakup serangkaian item pertanyaan yang secara spesifik dirancang untuk mengukur setiap elemen framing dalam konteks konten TikTok terkait isu politik.

3. Implementasi Skala Pengukuran

Untuk mengukur intensitas dan tingkat persetujuan responden terhadap aspek-aspek framing, diimplementasikan skala Likert 5 poin. Skala ini memungkinkan kuantifikasi persepsi responden terhadap elemen-elemen framing dalam konten TikTok.

4. Konstruksi Indeks Framing

Berdasarkan respon terhadap item-item relevan, dikembangkan indeks komposit untuk setiap elemen framing. Indeks ini berfungsi sebagai kuantifikasi 'intensitas' framing dalam konten TikTok yang teramati oleh responden.

2.8 Penelitian terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

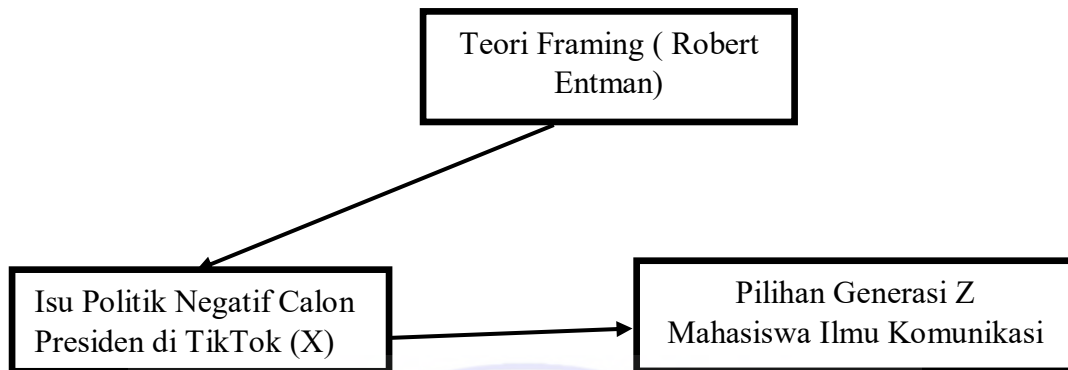
Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Metode penelitian	Teori	Sumber
1	Pang, G. 2021	Pengaruh Penggunaan Isu Lambang Bendera Aceh dalam Motivasi Mahasiswa Unsyiah Menentukan Pilihan Pemilu 2019	Variabel bebas yaitu Isu Lambang Bendera Aceh (X) dan 1 variabel terikat yaitu Motivasi Mahasiswa Memilih (Y).	Penggunaan isu lambang Bendera Aceh pada Pemilihan Umum tahun 2019 memiliki dampak yang minim terhadap motivasi mahasiswa Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dalam menentukan pilihannya pada Pemilu 2019.	Metode Ex post facto	Teori mobilisasi sumber daya.	http://surl.li/fnrmpj .
2	Harsono, H. 2023	Politik identitas dan Partisipasi Politik Di Media Sosial: Analisis Model Struktural Pada Generasi Z Di Kota Malang	Variabel bebas (x) Politik Identitas variabel terikat (y), Partisipasi Politik Media Sosial .	Terdapat pengaruh politik identitas dengan keterlibatan kontra di media sosial bagi Generasi Z. Semakin tinggi politik identitas Generasi Z ini maka akan berpengaruh secara	Metode kuantitatif uji asosiatif	Teori partisipasi politik	https://journal.kpu.go.id/index.php/TKP/article/view/752

				signifikan terhadap perilaku kontra dalam penggunaan media sosial.			
3.	Hermanto, J. 2020	Pengaruh Isu, Figur, Rekam Jejak dan Partai Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019	Variabel isu (X1), variabel figur (X2), variable rekam jejak (X3) dan variabel partai politik (X4)	Variabel isu (X1) berpengaruh terhadap variable partisipasi pemilih (Y) sebesar 12,4%. Variabel figur (X2) berpengaruh terhadap variable partisipasi pemilih (Y) sebanyak -5,1%. Variabel partai politik (X3) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) sebanyak 8,6%. Variabel partai politik (X4) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) sebanyak 32,9%.	Penelitian deskriptif kuantitatif	Behavioralisme dalam ilmu politik	https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1694

4	Yusran, I. I., & Sapar, S. 2022	Pengaruh Media Sosial Dan Perilaku Pemilih Dalam Memprediksi Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024	Variabel Bebas : Media Sosial (X1) Perilaku Pemilih (X2) Variabel Terikat: Partisipasi Pemilih	Hasil penelitian ini yaitu sosial media sangat berpengaruh terhadap Partisipasi Politik khususnya pada kaum milenial guna mengenali profil para kandidat	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen yang digunakan adalah metode angket	Teori Komunikasi Massa	http://surl.li/vmzkvj
5	Natasuwarna, A. P. 2018	Prediksi Pengaruh Media Sosial terhadap Pilihan Mahasiswa pada Pilkada Serentak Menggunakan Data Mining	Variabel bebas :Media Sosial(X1) Pilihan Mahasiswa(X2)	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pilihan mahasiswa STMIK Pontianak pada pilkada, terutama pada jenis kelamin wanita dan pengguna Instagram serta Twitter.	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data mining klasifikasi	<i>Teori Diffusion of Innovation</i>	https://www.jurnal.stmikpontianak.ac.id/file/AMAR_-_SENSITEK_2018.pdf

2.9 Kerangka Berpikir



Variabel :

Variabel Independen:

X: Isu Politik Negatif Calon Presiden di TikTok

Variabel Dependen:

Y: Preferensi pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Isu politik negatif calon presiden yang muncul dalam konten video Tiktok. Isu-isu tersebut meliputi politik identitas, rekam jejak, politik dinasti, dan lain-lain. Variabel bebas ini akan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada Pilpres 2024. Secara garis besar, kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa isu-isu politik yang diangkat dalam Tiktok berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pemilih dalam memilih calon presiden.

Paradigma berpikir saya adalah isu-isu politik negatif yang diangkat dan disebarakan melalui media sosial TikTok berpotensi untuk mempengaruhi pilihan politik generasi Z khususnya mahasiswa UMA. Semakin banyak isu negatif tentang suatu calon presiden yang tersosialisasi, maka akan semakin berpengaruh pada rendahnya preferensi pilihan mahasiswa untuk memilih calon presiden tersebut dengan menggunakan teori Robert Entman .

Di era digital, media sosial seperti TikTok menjadi salah satu sarana penyebaran informasi politik terutama isu-isu negatif (X). Generasi Z yang aktif di media sosial rentan terpapar isu-isu tersebut. Berdasarkan teori framing, isu-isu politik yang tersaji di media sosial dapat membedakan pandangan politik para pemilih (Y).

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Isu Politik Negatif Calon Presiden Yang Beredar di Media Sosial TikTok (X) terhadap preferensi pilihan politik Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024(Y) dan seberapa besar pengaruhnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh sebab-akibat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (y) yaitu; Isu politik negatif calon presiden di Tiktok dapat mempengaruhi Pilihan generasi Z mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada Pemilu 2024.

3.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber utama informasi dalam penelitian. Data ini juga dikenal sebagai data asli. Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh melalui kuesioner (Sugiyono, 2018).

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang secara tidak langsung diperoleh, biasanya didapatkan dari institusi atau sumber lainnya. Data ini dipakai untuk mendukung atau melengkapi data utama. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, buku, dan jurnal (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu populasi anggota terbatas (*finite population*) dan populasi anggota tak terbatas (*infinite population*). Populasi anggota terbatas memiliki batasan yang jelas dalam hal sumber data yang tersedia, sehingga jumlah elemen atau anggotanya dapat diketahui atau dihitung. Populasi di dalam penelitian ini adalah generasi Z mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang sudah mempunyai hak untuk memilih yakni kelahiran 1997 sampai 2004 dan aktif menggunakan media sosial TikTok dengan jumlah sebesar 538 orang.

Tabel 3. 1Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uma

ANGKATAN	JUMLAH
2020	177
2021	179
2022	182
Total	538

Sumber : <https://dirmahasiswa.uma.ac.id/>, 2022

3.2.2 Sampel

Penelitian ini mengadopsi metode *nonprobability* sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kemudian, responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan cara

pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu tanpa memperhatikan strata, acak, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2006:139-140).

Berdasarkan arti diatas, terdapat kriteria pada saat menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area angkatan 2020,2021 dan 2021.
2. kelahiran 1997 sampai dengan 2006 .
3. Pengguna aplikasi TikTok.
4. Sudah bisa memilih pada Pemilu 2024



Maka, perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane dan Isac and Michael (Sugiyono, 2012):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{538}{1+538(0,1)^2}$$

$$n = \frac{538}{638(0,1)^2}$$

$$n = \frac{538}{6,38}$$

$$n = 84,3$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel yang diperlukan

N = Jumlah anggota populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

Maka peneliti membulatkan sampel menjadi 85 orang untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang diukur meliputi konten isu politik negatif calon, pendapat tentang isu politik negatif calon presiden di TikTok, serta pengaruh isu-isu tersebut terhadap preferensi pilihan politik responden. Kuesioner terdiri atas 25 pernyataan dengan skala sikap Likert lima poin untuk mengukur setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan tersebut. Skala sikap ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Validitas dan reliabilitas kuesioner telah diuji untuk memastikan kuesioner dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data yang akurat dan konsisten.

3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi yang akan dipilih untuk mendapatkan data adalah Fakultas Fisipol Universitas Medan Area (UMA) Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 3. 1 Gendung Fisipol UMA



Sumber : Peneliti 2024

3.4.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Skedul Proses penelitian

No.	Kegiatan	2023/2024					
		Nov	Jan	April	Mei	Juli	September
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja hijau						
7	Meja Hijau						

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner online dan offline sebagai alat pengumpulan data. Peneliti memiliki fleksibilitas untuk memilih metode yang sesuai atau menggabungkan beberapa metode, tergantung pada konteks masalah yang diteliti (Kriyantono, 2006: 95, dalam Purba, 2023).

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu formulir yang berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data langsung dari responden melalui komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan tertentu. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat bersifat terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya (Sugiyono, 2014).

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua variabel akan dihitung menggunakan lima tingkat preferensi jawaban respon dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen yang diselidiki yang memiliki beragam nilai. Variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau aspek dari individu atau objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan dianalisis hasilnya (Sugiyono, 2015)

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (x) : Isu Politik Negatif Calon Presiden di TikTok
2. Variabel Terikat (y) : Preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area

3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.7.1 Definisi Variabel Penelitian

Setelah variabel-variabel penelitian diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merumuskan definisi dari masing-masing variabel penelitian. Definisi dari variabel-variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Isu politik negatif calon presiden di TikTok (x)

Isu politik negatif calon presiden didefinisikan merujuk pada masalah-masalah atau topik-topik politik yang menjadi perhatian dan perdebatan dalam konteks pemilihan presiden yang tersebar di media TikTok. Isu-isu tersebut mencerminkan masalah-masalah yang dianggap penting dan relevan dalam pemilihan presiden, dan dapat mempengaruhi pandangan dan dukungan publik terhadap calon tersebut. Isu-isu politik negative calon presiden dapat mencakup berbagai hal, seperti rekam jejak, politik identitas, politik dinasti ,sosial, lingkungan, keadilan, dan hak asasi manusia.

2. Preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada pemilu 2024 (y)

Preferensi pilihan adalah kecenderungan atau orientasi yang dimiliki seseorang terhadap calon-calon tertentu berdasarkan simpati, dukungan, dan kesesuaian dengan sikap politiknya. Termasuk didalamnya niat untuk memberikan suara kepada calon tertentu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesadaran politik, nilai, keyakinan, preferensi, dan kinerja calon atau

partai politik. Kesadaran politik menjadi faktor determinan dalam partisipasi pemilu atau sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban politik (Wance, M., & La Suhu, B. 2019).

3.7.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan tentang metode pengukuran variabel yang digunakan. Definisi operasional memberikan petunjuk yang penting dalam penelitian yang menggunakan variabel yang sama. Berikut ini adalah penjabaran definisi operasional untuk studi yang hendak dilakukan.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Isu Politik Negatif Capres Di TikTok (X1)	Isu-isu negatif yang beredar di media sosial TikTok berupa konten video, gambar atau teks yang menyinggung sisi negatif calon presiden.	Banyaknya Konten Isu Poltik Negatif para calon presiden, durasi penggunaan TikTok	Likert
Preferensi pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024 (Y)	Kecenderungan atau orientasi yang dimiliki seseorang terhadap calon-calon tertentu berdasarkan simpati, dukungan, dan kesesuaian dengan sikap politiknya.	Preferensi pilihan calon yang dipilih.	Likert

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur dalam mengevaluasi apakah data yang digunakan bersifat baik dan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Pedoman keputusan untuk uji normalitas adalah jika sig atau signifikansi lebih besar dari 0,05, maka distribusi berdistribusi normal (simetris). (Ghozali,2011).

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006), uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa validitas mengukur sejauh mana data yang terkumpul dari objek penelitian sesuai dengan data yang sebenarnya. Uji validitas melibatkan korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total, yang merupakan jumlah dari semua skor pernyataan. Jika terdapat pernyataan yang tidak memenuhi syarat, maka pernyataan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Untuk menguji validitas instrumen, penelitian melakukan uji signifikansi dengan menggunakan output SPSS. Berikut adalah kriteria hasil pengujian tersebut:

- a. Apabila nilai probabilitas atau sig $> 0,05$, maka item pernyataan atau indikator tersebut dianggap tidak cocok atau tidak valid untuk dipakai dalam pengumpulan data.
- b. Apabila nilai probabilitas atau sig $< 0,05$, maka item pernyataan atau indikator tersebut dianggap sesuai atau valid untuk dipakai dalam pengumpulan data.

3.8.3 Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kriteria untuk menyatakan sebuah kuesioner reliabel adalah jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel jika hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Nilai Cronbach's Alpha akan dihitung melalui program statistik

untuk mengetahui reliabilitas secara keseluruhan dari butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Apabila hasil perhitungannya lebih besar dari kriteria 0,6, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat mengukur variabel penelitian dengan konsisten dan dapat diandalkan.

3.9 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, bagaimana pengaruh isu politik negatif calon presiden terhadap preferensi pilihan generasi Z mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

3.9.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden yang cocok adalah sebagai berikut:

1. Generasi Z : Responden yang tepat untuk penelitian ini adalah generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2004 sesuai pada target responden yakni mahasiswa Ilkom Universitas Medan Area angkatan 2020,2021 dan 2022.
2. Usia dan Ketersediaan: Responden harus memiliki usia yang sesuai dengan generasi Z dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Usia yang relevan adalah individu yang berada dalam rentang usia generasi Z, yaitu diatas 17 tahun pada pemilu 2024.

3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam uji hipotesis antara dua variabel, seperti

Ulasan (X) dan Pengambilan keputusan (Y), dapat digunakan uji simultan dan parsial. Keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi, di mana jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis dapat diterima.

3.10.1 Uji T

Uji t dilakukan bertujuan untuk dapat melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Hasil uji t akan menunjukkan apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Nilai signifikansi (Sig.) dari uji t digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. H1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

3.10.2 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk menilai proporsi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi ini mengindikasikan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah

antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan penjelasan yang baik terhadap variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas model regresi linear sederhana dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.10.3 Regresi linier Sederhana

Model regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriteria (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linier. Rumusnya adalah: $Y' = a + bX$.

Keterangan

Y'= Variabel dependen (variabel terikat)

X= Variabel independen (variabel bebas)

a= Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b= Koefisien regresi (kemiringan garis regresi)

Untuk menghitung nilai a dan b, digunakan rumus berikut:

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X - \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh cukup signifikan antara variabel X (Isu Politik Negatif Calon Presiden di Tiktok) terhadap variabel Y (Preferensi Pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024)

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan “analisis regresi linier sederhana” pengaruh Isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap Preferensi pilihan politik generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada pemilu 2024 sebesar $6,278 > 1,989$. Hal ini terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara Isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap Preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area pada pemilu 2024. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 32% dan selebihnya yang 68% dari faktor lain yang tidak diteliti.

2. Pengaruh Isu Politik Negatif Calon Presiden di Tiktok) terhadap variabel Y (Preferensi Pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024 yaitu sebesar 32% dan selebihnya yang 68% dari faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun pengaruh yang diberikan oleh Isu politik negatif calon presiden di TikTok terhadap Preferensi pilihan generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area pada pemilu 2024 dengan semakin banyaknya isu tersebut yang terekspos di TikTok dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai seberapa pentingnya memilih calon presiden yang tepat serta mampu mendewasakan pemikiran politik generasi Z untuk tidak terpengaruh oleh isu-isu negatif tersebut. Bentuk paparan isu yang kerap terlihat di TikTok adalah berupa video, hingga komen mengenai tentang isu negatif dan rekam jejak masing-masing calon presiden. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi preferensi politik generasi Z dalam memilih calon presiden pada Pilpres 2024. Dengan demikian dari hasil pernyataan diatas penelitian ini telah menjawab rumusan masalah dengan terbuktinya

5.2.Saran

1. Bagi Universitas Medan Area
Bagi Universitas Medan Area, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menentukan pilihan politik karena itu menentukan nasib kita kedepan dengan melalui berbagai kegiatan kampus seperti diskusi, seminar, dan lain sebagainya.
2. Bagi mahasiswa generasi Z

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik. Mereka perlu lebih kritis dalam menyikapi berbagai informasi tentang isu-isu politik yang tersebar, terutama di media seperti TikTok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap persepsi dan pilihan politik generasi muda di Indonesia. Variabel dan indikator penelitian dapat dikembangkan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019, September). Karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. In Seminar Nasional Seni dan Desain 2019 (pp. 401-406). State University of Surabaya.
- Andrea, B., Gabriella, H. C., & Tímea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329-348.
- Duggan, M., & Smith, A. (2018). "*The Political Environment on Social Media*." Pew Research Center.
- Fernandes, A. (2018). Politik Identitas dalam Pemilu 2019: Proyeksi dan Efektivitas. Centre for Strategic and International Studies.
- Hafidli, M. N., Sasmita, R. N. D. L., Nurazhari, L., & Putri, N. R. G. (2023). Analisis framing model Robert Entman tentang kasus Kanjuruhan di detikcom dan bbc news. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 178-183.
- Harsono, H. (2023). Politik Identitas Dan Partisipasi Politik Di Media Sosial: Analisis Model Struktural Pada Generasi Z Di Kota Malang. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4, 166-187.
- Hermanto, J., Purwatiningsih, A., & Rifa'i, M. (2020). Pengaruh isu, figur, rekam jejak dan partai politik terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019. *Reformasi*, 10(1), 27-33.
- Imron, I., Yuliana, S., Dewi, V., & Rindiani, A. (2021, June). Penguatan Demokrasi Dalam Politik Identitas Dan Populisme di Indonesia. In UNUSIA CONFERENCE (Vol. 1, No. 1, pp. 239-250).
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi "Z" Dan Strategi Melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34.
- Lestari, Y., S. (2018). Politik Identitas di Indonesia: Antara Nasionalisme dan Agama. *Journal of Politics and Policy*. Vol. 1, No. 1. 19-29.
- Lubis, M. A., Gea, M. Y. A., & Muniifah, N. (2022). Penerapan Asas Pemilu Terhadap Electronic Voting (E-Voting) Pada Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 9(1), 44-56.
- Margiansyah, D. (2019). Populisme di Indonesia Kontemporer: Transformasi Persaingan Populisme dan Konsekuensinya dalam Dinamika Kontestasi Politik Menjelang Pemilu 2019. *Jurnal Penelitian Politik*, 16(1), 47-68.

- Natasuwarna, A. P. (2018, July). Prediksi Pengaruh Medsos terhadap Pilihan Mahasiswa pada Pilkada Serentak Menggunakan Data Mining. In *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 98-103).
- Pang, G. (2021). Pengaruh Penggunaan Isu Lambang Bendera Aceh Dalam Motivasi Mahasiswa Unsyiah Menentukan Pilihan Pemilu 2019. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 13(1), 47-55.
- Pratama, G. (2020). Dinasti politik dalam pemilihan kepala desa banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jeneponto (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pureklolon, T. P. (2016). *Komunikasi politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwaningsih, R. (2019). *Pandangan Hukum Islam Terhadap Kampanye Hitam Dan Ujaran Kebencian Dalam Pemilihan Presiden 2019* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Singestecia, R. (2018). Partisipasi politik masyarakat Tionghoa dalam pemilihan kepala daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 63-72.
- Triwahyuningsih, T. (2018). Kajian yuridis komparatif tentang sistem pemilihan presiden langsung dan pelaksanaannya di Indonesia. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 92-99.
- Wance, M., & La Suhu, B. (2019). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 91-115.
- Yolanda, H. P., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 30-39.
- Yusran, I. I., & Sapar, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Dan Perilaku Pemilih Dalam Memprediksi Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 (Studi Di Kecamatan Mappedeceng Kab. Luwu Utara). *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 187-203.

LAMPIRAN

A.Data Diri Responden

Nama Responden :

NPM :

Angkatan :

Program Studi :

Jenis Kelamin :

Tahun Lahir :

B.Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pada kuesioner ini terdapat 25 pernyataan, di mana responden dapat menandai dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan pernyataan kuesioner di bawah ini. Jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijamin kerahasiaannya.

Kuesioner ini terdapat lima pilihan jawaban yang mengacu pada skala likert.

Setiap jawabannya mempunyai bobot yang berbeda yaitu :

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

KUESIONER

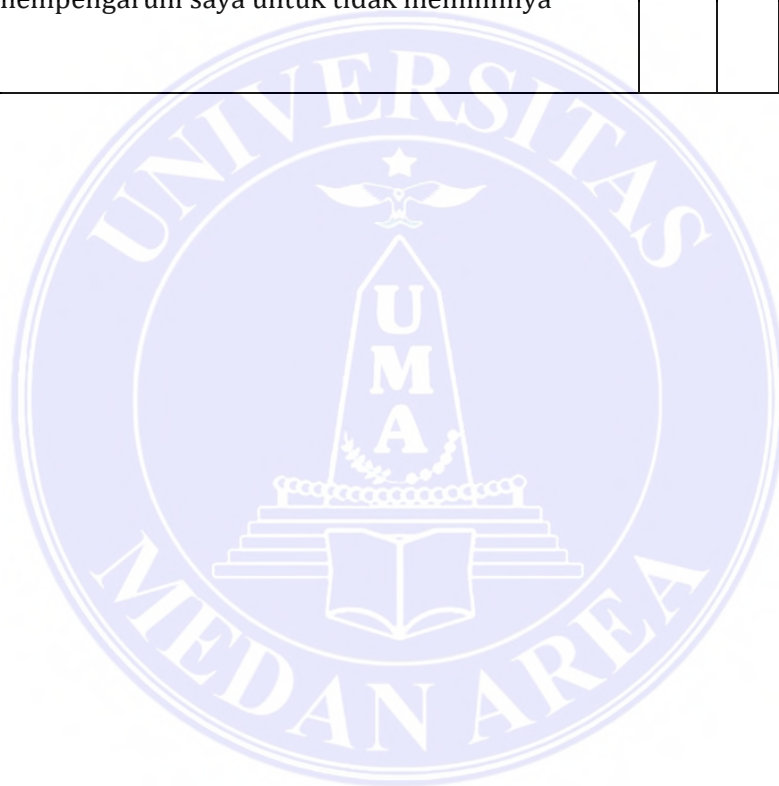
Isu Politik Calon Presiden di TikTok Pada Pemilu 2024 (X)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya menggunakan TikTok setiap hari					
2	Saya menggunakan TikTok lebih dari 1 jam sehari					
3	Saya sering menemukan postingan di TikTok yang membahas isu-isu politik negatif calon presiden					
4	Saya sering menonton/berinteraksi dengan konten berisi Isu politik negatif calon presiden di TikTok					
5	Isu jejak digital masa lalu Capres di TikTok sering diungkit dan mempengaruhi saya.					
6	Saya merasa isu politik negatif di TikTok terlihat bias dan menyesatkan					
7	Saya membandingkan setiap isu negatif yang dituduhkan kepada calon presiden.					
8	Saya memeriksa kembali sumber informasi isu negatif calon presiden sebelum mempercayainya					
9	Isu negatif calon presiden dapat memengaruhi pandangan saya terhadap citra dan karakter calon tersebut.					
10	Saya merasa waspada terhadap manipulasi isu politik negatif calon presiden di media sosial terutama TikTok					
11	Saya pandai bersikap kritis terhadap isu-isu politik negatif calon presiden yang beredar di media sosial TikTok					

Preferensi pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Isu negatif calon presiden dapat memengaruhi motivasi saya untuk memilih atau tidak memilih calon tersebut					
2	Saya lebih memilih calon presiden berdasarkan program kerja dan kualifikasi daripada isu-isunya					
3	Saya memiliki kemampuan untuk menilai objektif terhadap isu politik calon presiden.					
4	Saya memiliki kemampuan untuk memverifikasi kebenaran isu politik calon presiden					
5	Saya memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang tidak akurat dan menyesatkan					
6	Saya memiliki kesadaran untuk tidak langsung mempercayai isu politik negatif calon presiden.					
7	Kompetensi dan pengalaman kepemimpinan calon lebih dominan mempengaruhi pilihanku dibanding isu-isunya.					
8	Saya membandingkan capaian kinerja calon selama menjabat daripada isu-isu negatifnya.					
9	Isu jejak digital calon presiden dapat memengaruhi keputusan saya					
10	Saya tidak terpengaruh oleh isu identitas calon presiden seperti agama, ras, atau latar belakang lainnya					

11	Saya lebih mempercayai calon presiden yang mampu membantah isu negatif secara logis dan kredibel.					
12	Isu politik dinasti calon presiden yang ada di TikTok membuat saya ragu untuk memilihnya..					
13	Isu Politik Identitas calon presiden yang tersebar di Tiktok mempengaruhi saya untuk tidak memilihnya					
14	Isu rekam jejak negatif capres di TikTok mempengaruhi saya untuk tidak memilihnya					



Kuesioner Pada Google Form

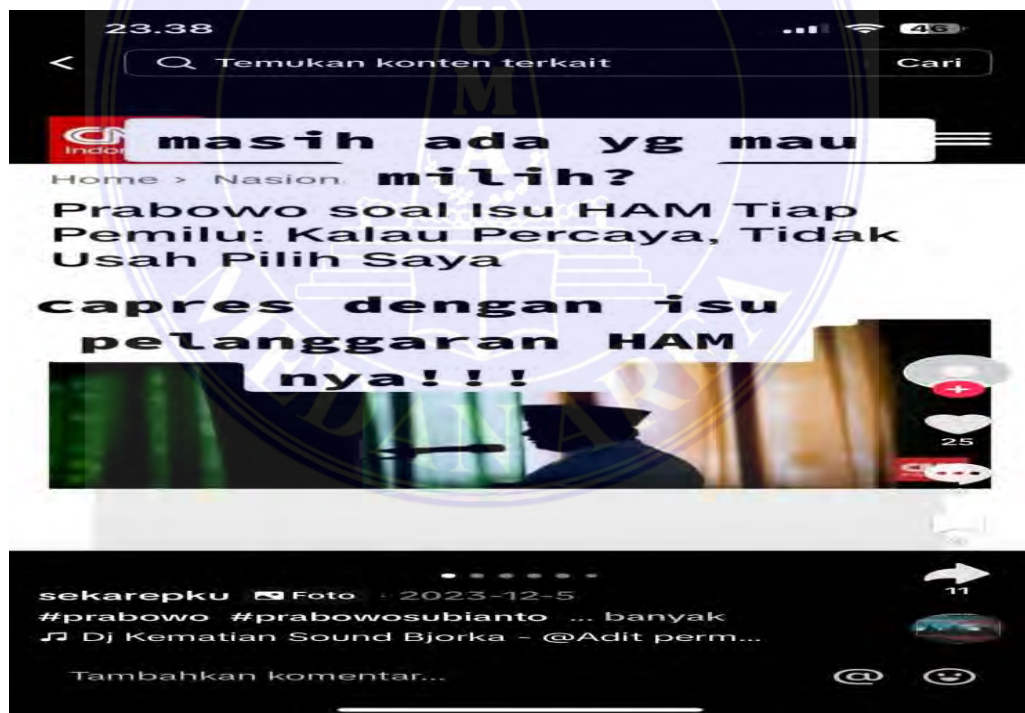
Bagian 1 dari 2

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS MEDAN AREA PADA PEMILU 2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ,Shalom Om Swastiastu,
Dalam rangka penyelesaian Skripsi, Saya Froferiy F Nainggolan bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH ISU POLITIK NEGATIF CALON PRESIDEN DI TIKTOK TERHADAP PREFERENSI PILIHAN GENERASI Z MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS MEDAN AREA PADA PEMILU 2024".
Sehubungan dengan hal tersebut Saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama
Teks jawaban singkat

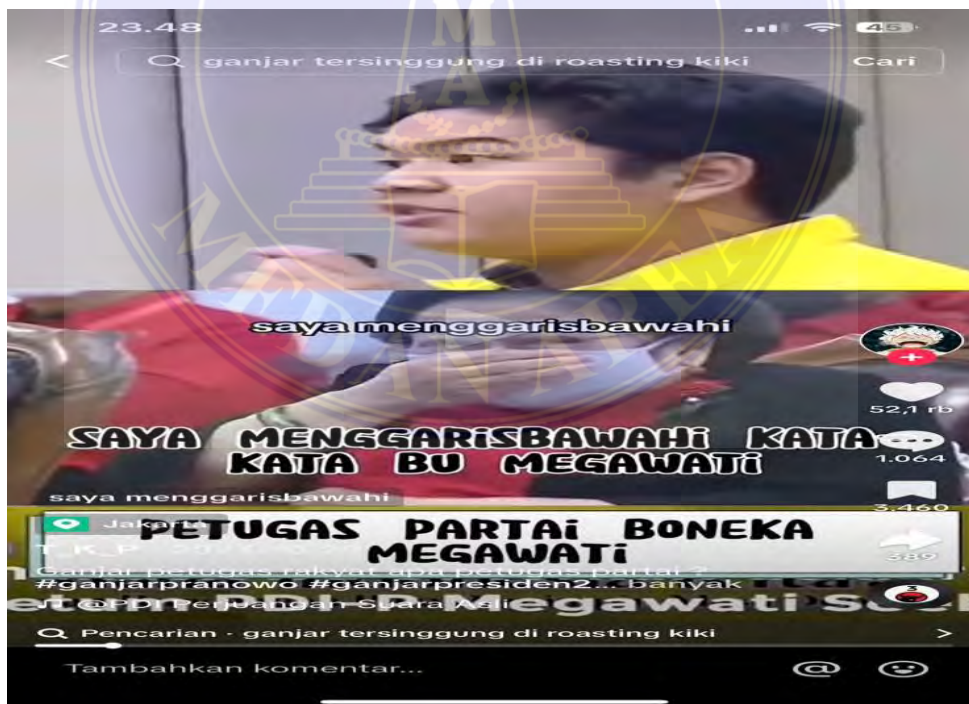
NPM
Teks jawaban singkat



Isu Politik Negatif Calon Presiden Prabowo



Isu Politik Negatif Calon Presiden Anies



Isu Politik Negatif Calon Presiden Ganjar

Jawaban 85 Responden pada Variabel X (MASTER DATA)

No	Isu-Isu Politik Negatif Calon Presiden di TikTok											Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	
1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	47
2	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	43
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	2	3	42
5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	41
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37
7	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	45
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	42
9	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	5	26
10	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36
11	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	47
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	51
13	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	50
14	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	5	45
15	5	5	3	3	3	4	4	5	4	4	5	45
16	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	50
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	48
18	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	47
19	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	41
20	4	4	4	4	3	5	3	5	4	3	4	43
21	5	5	4	3	1	3	3	5	2	2	5	38
22	5	5	4	1	2	4	2	2	4	4	4	37
23	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	52
24	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	39
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
26	5	5	5	4	2	4	4	4	3	5	4	45
27	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	49
28	5	5	2	2	2	5	2	5	2	5	4	39
29	4	3	4	3	2	3	3	5	5	5	3	40
30	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	51
31	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	4	47
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
33	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	41
34	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	47
35	4	3	3	3	3	5	3	4	2	2	4	36
36	5	5	2	2	2	2	2	3	2	2	3	30
37	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	50
38	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	37
39	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	29
40	5	4	4	4	3	2	4	5	2	5	5	43
41	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	46

42	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	40
43	5	5	4	2	3	4	2	4	4	4	2	39
44	4	2	4	4	2	5	4	4	4	4	4	41
45	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	36
46	5	5	4	4	5	4	2	4	1	2	5	41
47	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	42
48	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	38
49	4	2	2	2	3	5	5	5	2	2	4	36
50	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	46
51	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
52	2	2	1	2	1	2	3	4	3	4	4	28
53	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	43
54	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	51
55	4	3	2	2	4	4	4	4	5	5	3	40
56	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	41
57	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	43
58	5	5	5	4	4	2	3	4	3	4	4	43
59	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	46
60	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	44
61	1	1	1	2	4	3	4	4	5	4	2	31
62	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	42
64	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
65	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	40
66	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	39
67	5	5	5	4	2	3	4	4	2	3	4	41
68	5	4	4	4	2	4	5	5	2	4	4	43
69	4	2	4	4	2	2	3	3	4	2	2	32
70	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	49
71	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	39
72	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	39
73	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	41
74	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	5	49
75	5	5	1	1	4	4	4	3	5	5	4	41
76	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	46
77	4	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5	43
78	4	4	3	3	2	4	3	5	3	4	4	39
79	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	39
80	2	2	3	1	3	5	4	4	3	5	4	36
81		5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	41
82	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
83	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	52
84	5	5	4	2	2	4	4	4	4	2	5	41
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

Jawaban 85 Responden pada Variabel Y (MASTER DATA)

No	Pilihan Generasi Z Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Pada Pemilu 2024														Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	
1	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	59
2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	53
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
4	2	5	4	4	5	5	5	4	2	4	4	3	3	3	53
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	52
6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	49
7	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	58
8	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	53
9	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	3	4	3	54
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	44
11	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	54
12	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	59
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	2	3	55
14	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	2	3	57
15	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	55
16	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	2	3	56
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	54
18	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	61
19	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	40
20	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	53
21	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	2	2	2	57
22	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	1	1	4	49
23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	66
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
25	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	4	64
26	2	5	4	3	5	5	4	4	2	2	5	3	4	5	53
27	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	59
28	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	58
29	1	5	4	3	2	3	2	5	4	4	5	2	2	2	44
30	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	59
31	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	1	5	3	59
32	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	52
33	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
34	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	64
35	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	46
36	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	43
37	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	1	2	2	55
38	2	4	4	4	4	5	4	4	2	5	5	2	2	1	48
39	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	42
40	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	1	1	1	52

41	3	5	4	3	4	4	5	5	2	3	4	3	3	3	51
42	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	46
43	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	45
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
45	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	48
46	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	1	1	1	48
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	49
49	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	2	55
50	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	3	58
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
52	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	2	2	2	47
53	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	53
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
55	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	59
56	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	1	5	4	58
57	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	59
58	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	57
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	51
60	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	48
61	4	3	3	3	4	3	4	4	5	2	4	4	4	3	50
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
63	2	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	2	2	3	53
64	2	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	2	2	2	53
65	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	48
66	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
67	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	2	53
68	2	5	4	2	4	4	5	4	1	4	4	2	2	2	45
69	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	55
70	5	3	2	3	3	5	5	4	2	2	4	4	2	4	48
71	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	1	1	50
72	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	49
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	49
74	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	2	2	54
75	5	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	2	2	2	54
76	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	2	2	2	51
77	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2	3	58
78	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
79	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	43
80	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	55
81	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	54
82	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	58
83	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	62
84	5	3	3	3	4	5	5	5	2	5	5	2	2	2	51
85	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	65

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.66061940	
Most Extreme Differences	Absolute	.056	
	Positive	.049	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.056	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.725	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.713
		Upper Bound	.736
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r table	Kriteria
1	X1	0,583	0,213	Valid
2	X2	0,632	0,213	Valid
3	X3	0,701	0,213	Valid
4	X4	0,688	0,213	Valid
5	X5	0,626	0,213	Valid
6	X6	0,396	0,213	Valid
7	X7	0,519	0,213	Valid
8	X8	0,423	0,213	Valid
9	X9	0,435	0,213	Valid
10	X10	0,519	0,213	Valid
11	X11	0,523	0,213	Valid
12	Y1	0,455	0,213	Valid
13	Y2	0,480	0,213	Valid
14	Y3	0,595	0,213	Valid
15	Y4	0,541	0,213	Valid
16	Y5	0,569	0,213	Valid
17	Y6	0,608	0,213	Valid
18	Y7	0,584	0,213	Valid
19	Y8	0,507	0,213	Valid
20	Y9	0,418	0,213	Valid
21	Y10	0,365	0,213	Valid
22	Y11	0,311	0,213	Valid
23	Y12	0,370	0,213	Valid
24	Y13	0,574	0,213	Valid
25	Y14	0,473	0,213	Valid

Hasil Uji Reliabelitas

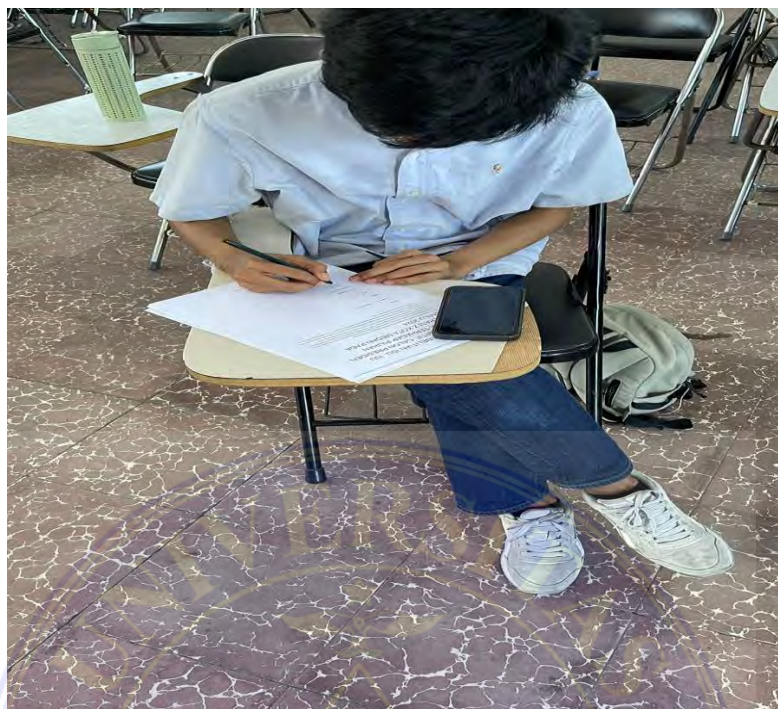
Kriteria Pengujian

Variabel	Nilai acuan	Nilai Alpha Cronbach's	Kesimpulan
X	0.7	0.774	Reliabel
Y	0.7	0.845	Reliabel

Data r-Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DOKUMENTASI FOTO



Mengisi Kuesioner : Responden Darwin Samosir 218530053



Mengisi Kuesioner : Responden Anisah Nurul 218530037